



**EVALUASI PENGENDALIAN INPUT SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI PROGRAM IBS V2
PADA KSU JAYANTI UTAMA**

SKRIPSI

Oleh :

**Teofilus Djaja Utama
NIM 090810301089**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**EVALUASI PENGENDALIAN INPUT SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI PROGRAM IBS V2
PADA KSU JAYANTI UTAMA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Teofilus Djaja Utama
NIM. 090810301089**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada :

1. Ibundaku Wiwik Widodo Andri dan Ayahanda Tarmuji tercinta, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah bagi keberhasilanku ;
2. Nenekku Almh. Sulastri dan seluruh keluarga besarku, terima kasih atas segala perhatian dan doanya ;
3. Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmunya dan membimbingku dengan penuh rasa sabar ;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTO

Anda tidak harus kaya untuk mencapai potensi anda^{*)}

Jenius adalah satu persen inspirasi dan sembilan puluh sembilan persen keringat.^{**)}

^{*) **)} Thomas A. Edison dalam Aan Satriani. 2011. *I Can Get a Scholarship, Why Can't You?*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teofilus Djaja Utama

NIM : 090810301089

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “EVALUASI PENGENDALIAN INPUT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI PROGRAM IBS V2 PADA KSU JAYANTI UTAMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 September 2013

Yang menyatakan,



Teofilus Djaja Utama

NIM 090810301089

SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN INPUT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERKOMPUTERISASI PROGRAM IBS V2
PADA KSU JAYANTI UTAMA**

Oleh
TEOFILUS DJAJA UTAMA
NIM 090810301089

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Wahyu Agus Winarno, SE., M.Sc., Ak.
Dosen Pembimbing II : Alfi Arif, SE., M.Ak., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Evaluasi Pengendalian Input Sistem Informasi
Akuntansi Terkomputerisasi Program IBS v2
pada KSU Jayanti Utama

Nama Mahasiswa : Teofilus Djaja Utama

NIM : 090810301089

Jurusan : S-1 AKUNTANSI

Yang Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Wahyu Agus W, SE., M.Sc., Ak.
NIP 19830810 200604 1 001

Alfi Arif, SE., M.Ak., Ak.
NIP 19721004 199903 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Alwan S. Kustono, M.Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**EVALUASIPENGENDALIAN INPUT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERKOMPUTERISASI PROGRAM IBS V2
PADA KSU JAYANTU UTAMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Teofilus Djaja Utama

NIM : 090810301089

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

2 September 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. H. Djoko Supatmoko, MM, Ak (.....)
NIP 19550227 198403 1 001
2. Sekretaris : Dr. Alwan Sri Kustono, Msi, Ak (.....)
NIP 19720416 200112 1 001
3. Anggota : Drs. Wasito, M.Si, Ak (.....)
NIP 19600103 100103 1 001

Mengetahui/Men yetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

LEMBAR REVISI

Judul Skripsi : Evaluasi Pengendalian Input Sistem Informasi
Akuntansi Terkomputerisasi Program IBS v2 pada
KSU Jayanti Utama

Nama Mahasiswa : Teofilus Djaja Utama

NIM : 090810301089

Jurusan : S-1 AKUNTANSI

Mengetahui
Tim Penguji,
Ketua,

Drs. H. Djoko Supatmoko, MM, Ak
NIP. 19550227 198403 1 001

Sekretaris,

Anggota,

Dr. Alwan Sri Kustono, Msi, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

Drs. Wasito, M.Si, Ak
NIP. 19600103 100103 1 001

ABSTRAK

EVALUASI PENGENDALIAN INPUT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI PROGRAM IBS V2 PADA KSU JAYANTI UTAMA

TEOFILUS DJAJA UTAMA

Jurusan SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian input sistem informasi akuntansi terkomputerisasi program IBS v2 pada transaksi pinjaman kredit di KSU Jayanti Utama. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan wawancara dalam memperoleh data dan informasi untuk di analisis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada KSU Jayanti Utama, diketahui bahwa transaksi pinjaman kredit yang dilakukan menggunakan program IBS v2 masih memiliki kelemahan dalam proses input data dalam transaksinya. Kelemahan yang terdapat dalam program IBS v2 ini diketahui setelah dilakukan uji pengendalian input atas proses transaksi pinjaman yang dilakukan. Kelemahan ini menitikberatkan ada masalah pembagian tugas dan otoritas dalam kewenangan proses transaksi pinjaman kredit.

Kata kunci: Evaluasi, Program IBS v2, Pengendalian Input, Pinjaman Kredit.

ABSTRACT

EVALUATION OF INPUT CONTROL OF COMPUTERIZED ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IBS V2 PROGRAM IN KSU JAYANTI UTAMA

TEOFILUS DJAJA UTAMA

Accounting, Faculty of Economics, Jember University

This study aims to evaluate input control of computerized accounting information system IBS v2 program for loan transaction in KSU Jayanti Utama. This study used questioner and interview method to obtain the required data for the analysis. Based on the analysis, the result showed that loan transaction by using IBS v2 program still has some weaknesses for input data processing in its transaction. The weaknesses were known after input control trial for loan transaction. The weaknesses focused on separation of duties and authority in loan transaction.

Keywords: evaluation, IBS v2 program, input control, loan transaction

RINGKASAN

Evaluasi Pengendalian Input Sistem Informasi Akuntansi Tekomputerisasi Program IBS v2 pada KSU Jayanti Utama; Teofilus Djaja Utama; 090810301089; 2013; 60 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk menjahterakan anggota ya menjadi salah satu instrumen yang berperan penting untuk mendorong kemajuan perekonomian negara. Oleh karena itu koperasi selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap anggota ya. Penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan salah satu cara yang dapat memberikan nilai lebih dari sisi efektif dan efisien untuk kegiatan operasional koperasi. Salah satu contohnya adalah pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Jayanti Utama. Software aplikasi akuntansi yang digunakan adalah *Integrated Banking Sistem* yang dikenal sebagai IBS v2.

Namun, selain berbagai kelebihan yang ada pada software aplikasi akuntansi ini, IBS v2 juga memiliki beberapa kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan ya di lapangan. Oleh karena itu, KSU Jayanti Utama perlu melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang baik dari software aplikasi akuntansi ini, terutama pada transaksi pinjaman kredit. Evaluasi yang akan dilakukan adalah pada aktivitas pengendalian aplikasi yang mengarah pada pengendalian input. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian input pada transaksi pinjaman kredit di KSU Jayanti Utama setelah menggunakan software aplikasi IBS v2.

Jenis penelitian ini adalah penelien kualitatif interpretative. Responden penelitian ini adalah pengguna software aplikasi IBS v2 pada KSU Jayanti Utama. Pemilihan responden penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yang artin ya pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang

diperlukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu, data primer dari kuesioner mengenai pendapat responden atas penggunaan program IBS v2 dan data sekunder dari hasil wawancara langsung kepada pengguna yang mengoperasikan program IBS v2 dan observasi untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang terjadi di lapangan.

Hasil evaluasi yang didapat melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan terkait pengendalian input pada transaksi pinjaman kredit sudah baik sesuai dengan standar yang ada, yaitu standar berdasarkan komponen COSO. Komponen pengendalian input yang sudah berjalan dengan baik diantaranya ya pengendalian terkait dokumen sumber yang sudah sesuai standar, *login user* yang sudah sesuai dengan pengguna masing-masing, *user interface* yang mudah digunakan oleh pengguna, dan dokumen pada program IBS v2 yang sudah *auto numbering*. Selain hasil positif yang sudah didapat seperti diatas, masih terdapat beberapa masalah yang berjalan kurang baik, diantaranya ya tidak adan ya *manual book* dan menu *help* yang membantu proses input yang dilakukan oleh user, data yang diinput tidak berpengaruh terhadap huruf besar atau kecil, dan masih ada menu yang belum berfungsi secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa sejauh ini hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pengendalian intern yang ada pada program IBS v2 khususn ya pada pengendalian input cukup baik, namun program IBS v2 masih memiliki kelemahan dalam sisi pemisahan tugas dan pemberian wewenang untuk melakukan otorisasi data inputan. Dari hasil evaluasi ini diharapkan adan ya pembenahan khusus pada hasil temuan yang memiliki tingkat resiko cukup tinggi agar keamanan data yang diinput lebih terjaga dan aman. Dalam hal ini sudah ada usulan pengembangan program yang dibuatkan untuk kehandalan sistem yang berjalan melalui kontek diagram, DFD, dan *flow map* yang telah diusulkan untuk membantu memahami permasalahan yang timbul pada program IBS v2 di KSU Jayanti Utama.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahn ya, maka pen yusun berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “EVALUAS I PENGENDALIAN INPUT PROGRAM IBS V2 PADA KSU JAYANTI UTAMA” sebagai s yarat untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin men yampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H.M. Fathorrozi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Dr. Ahmad Roziq, S.E., MM., Ak., selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Bapak Wah yu Agus Winarno, SE., M.Sc., Ak. dan Bapak Alfi Arif, SE., M.Ak., Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Wali selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Seluruh sahabat dan rekan sekalian yang namanya tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan sumbangasih bagi Universitas Jember.

Jember, 2 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
LEMBAR REVISI	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan.....	5
1.3.2 Manfaat.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Koperasi	7
2.2 Evaluasi	8
2.3 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer	9
2.3.1 Pengertian Sistem.....	9
2.3.2 Pengertian Informasi	10
2.3.3 Pengertian Akuntansi	11

2.3.4 Pengertian Sistem Informasi	11
2.3.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.3.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi.	13
2.4 Pengendalian Intern	14
2.4.1 Pengertian Pengendalian Intern	14
2.4.2 Tujuan Pengendalian Intern	16
2.4.3 Aktivitas Pengendalian Intern	17
2.4.4 Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern.....	18
2.4.5 Komponen Pengendalian Intern (COSO)	19
2.4.6 Pengendalian Akuntansi pada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi.....	21
2.5 Pengendalian Aplikasi Input.....	24
2.5.1 <i>Batch Delayed Processing System</i>	24
2.5.2 <i>On-line Transaction Processing System (Real Time System)</i>	27
2.6 Program IBS v2.....	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Batasan Penelitian	32
3.3 Jenis Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Interpretatif	34
3.5.2 Kuesioner	35
3.5.3 Uji Pengendalian Input	35
3.6 Kerangka Konseptual.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum KSU Jayanti Utama	37
4.1.1 Visi KSU Jayanti Utama.....	38
4.1.2 Misi KSU Jayanti Utama.....	38
4.1.3 Struktur Organisasi KSU Jayanti Utama	38

4.2 Gambaran Umum Program IBS v2	40
4.3 Aktivitas Koperasi dalam Pemberian Pinjaman Kredit	40
4.3.1 Diagram Kontek yang sedang Berjalan	42
4.3.2 <i>Data Flow Diagram</i> (DFD) yang sedang Berjalan	43
4.3.3 <i>Flow Chart</i> yang sedang Berjalan	44
4.4 Evaluasi Sistem yang sedang Berjalan	46
4.4.1 Pembagian Tugas	48
4.4.2 Otorisasi	49
4.5 Matrik Temuan atas Pengendalian Input	50
4.6 Analisis Pengembangan Sistem	51
4.6.1 Diagram Kontek yang Diusulkan	51
4.6.2 <i>Data Flow Diagram</i> (DFD) yang Diusulkan	52
4.6.3 <i>Flowchart</i>	54
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ruang Lingkup Pengendalian Intern Aplikasi	24
2.2 Menu Program IBS v2	28
4.1 Pengendalian Aplikasi Input <i>Batch Data</i>	46
4.2 Pengendalian Aplikasi Input <i>Real Time System</i>	47
4.3 Matrik Temuan atas Pengendalian Input.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Tampilan <i>Login</i>	28
2.2 Menu Utama <i>Front Office</i>	29
2.3 Menu Utama <i>Back Office</i>	29
2.4 Menu Utama <i>Supervisor</i>	30
4.1 Struktur Organisasi KSU Jayanti Utama	39
4.2 Diagram Kontek yang Berjalan.....	43
4.3 <i>Data Flow Diagram</i> yang Berjalan.....	43
4.4 <i>Flowchart</i> yang Berjalan.....	45
4.5 Diagram Kontek yang Diusulkan.....	52
4.6 <i>Data Flow Diagram</i> yang Diusulkan.....	52
4.4 <i>Flowchart</i> yang Diusulkan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. HASIL OBSERVASI PRA PENELITIAN	61
A.1 <i>Flowchart</i> SPI Pinjaman Kredit	61
A.2 Hak Akses Menu dalam Program IBS v2	62
B. USER INTERFACE PROGRAM IBS v2.....	71
C. HASIL KUESIONER DAN WAWANCARA.....	81
C.1 <i>Front Office</i>	81
C.2 <i>Back Office</i>	85
C.3 <i>Supervisor</i>	89
C.4 Ketua Umum KSU Jayanti Utama	92

BAB I. PENDAHULUAN

Bab 1 memuat beberapa hal mengenai landasan penelitian meliputi 1) latar belakang, 2) perumusan masalah, serta 3) tujuan dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya menjadi salah satu instrumen yang berperan penting untuk mendorong kemajuan perekonomian negara. Menurut UU Koperasi No. 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3, telah dijelaskan bahwa tujuan utama koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Maka dengan otomatis, koperasi sendiri lebih banyak dilirik oleh masyarakat karena memiliki manfaat lebih besar bagi para anggotanya.

Sejauh ini koperasi dirasakan telah bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Koperasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Oleh karena itu koperasi selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap anggotanya. Pelayanan yang dimaksud adalah pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh para anggotanya. Bentuk pelayanan yang diharapkan berupa pelayanan yang efektif, efisien, dan tidak berbelit-belit. Hal ini memungkinkan seluruh proses pelayanan dapat terselesaikan dalam waktu yang singkat dan memberikan hasil yang memuaskan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan salah satu cara yang dapat memberikan nilai lebih dari sisi efektif dan efisien untuk kegiatan operasional koperasi. Menurut Purbawanti (2003; dalam Faisal, 2011),

keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Selama ini kegiatan operasional yang dikerjakan secara manual tanpa komputerisasi dirasa lamban untuk menangani kebutuhan dari anggotanya. Selain itu, beban operasional juga akan sangat besar karena membutuhkan tenaga lebih banyak. Dengan adanya sistem informasi akuntansi terkomputerisasi tentunya akan sangat menunjang operasional koperasi dan akan mempermudah karyawan maupun manajer. Selain itu, dengan hasil pelaporan keuangan yang baik juga akan sangat membantu manajemen untuk mengatur perusahaan dalam menentukan keputusan yang akan diambil.

Menurut Jumaili (2005), salah satu cara agar organisasi bisnis mampu bersaing dengan para kompetitornya adalah dengan menggunakan sistem informasi. Sehingga tidak sedikit organisasi bisnis yang mengeluarkan dana besar dalam investasi sistem informasi tersebut. Wahyono (2004) juga mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mempertahankan kemampuannya untuk bersaing dengan perusahaan lain adalah dengan menjalankan sistem informasi akuntansi yang tepat. Salah satu penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat adalah dengan menggunakan software aplikasi akuntansi untuk membantu proses kerja dalam suatu organisasi bisnis. Dengan penggunaan software aplikasi akuntansi ini, semua kegiatan perusahaan khususnya pada koperasi simpan pinjam akan memberikan manfaat lebih dalam pelayanan kepada anggotanya seperti mempercepat pengolahan data, kecepatan proses yang lebih tinggi serta menghasilkan laporan keuangan yang *real time* bagi manajemen dan juga penyimpanan data yang lebih besar dan aman.

Teknologi informasi yang menggunakan komputer memungkinkan hampir setiap perusahaan ataupun organisasi dapat memperoleh manfaat dalam pengolahan datanya. Salah satu contohnya adalah pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Jayanti Utama. KSU Jayanti Utama merupakan salah satu koperasi yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk membantu kegiatan operasional

organisasinya. Software aplikasi akuntansi yang digunakan adalah *Integrated Banking Sistem* yang dikenal sebagai IBS v2. Dengan penggunaan software aplikasi akuntansi ini semua kegiatan utama koperasi sebagai penyalur kredit bagi masyarakat sekitar khususnya para anggota telah berjalan dengan baik. Pelaporan keuangan juga telah tersaji dengan rapi dan *real time* sehingga koperasi tidak mengalami kendala saat melakukan kegiatan operasionalnya serta dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil.

Rockart (1995; dalam Irwansyah, 2003) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya uang, dan sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan. Sebagai bagian terpenting dalam organisasi, teknologi informasi dalam bentuk software aplikasi ini telah memberikan kontribusi bagi KSU Jayanti Utama karena dapat menghemat beban operasional yaitu dapat memangkas pekerjaan yang dilakukan karyawannya. Dengan IBS v2, penyaluran kredit dapat dilakukan oleh satu orang saja yang sebelumnya membutuhkan dua sampai tiga orang saat mengerjakannya. Selain itu file transaksi juga tersimpan lebih rapi dan ada *backup* data yang aman jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Kegiatan perusahaan akhirnya juga menjadi lebih efektif dan efisien. Selanjutnya, untuk laporan keuangan yang dibutuhkan dapat segera dilihat karena dengan adanya IBS v2 semua proses sampai dengan hasil laporan keuangan telah terintegrasi dengan baik sehingga semua informasi dapat segera diketahui (*real time*).

Namun selain berbagai kelebihan yang ada pada software aplikasi akuntansi ini juga memiliki beberapa kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaannya di lapangan. IBS v2 sebagai program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna malah memberikan celah kontrol tidak baik bagi koperasi itu sendiri. Menurut Rustam (2002) struktur pengendalian internal adalah suatu proses yang terdiri dari usaha atau tindakan-tindakan yang tepat dan terintegrasi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan pengendalian intern melibatkan seluruh anggota organisasi bukan dibebankan pada bagian tertentu saja, sehingga memberikan keyakinan terpercaya

atas seluruh kegiatan organisasi yang meliputi realibility dari pelaporan keuangan, efisiensi dan keefektifan atas kegiatan atau operasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan yang terjadi di KSU Jayanti Utama malah sebaliknya. Semua kegiatan operasional dilakukan oleh beberapa orang saja dengan harapan mempercepat proses pelayanan dengan pemberian wewenang atau otoritas berlebih pada individu atau bagian.

Dalam kasus ini, transaksi yang paling sering dilakukan di KSU Jayanti Utama yaitu transaksi pinjaman kredit. Sehingga peneliti mengambil contoh kasus pada transaksi tersebut. Transaksi pinjaman kredit ini diproses menggunakan program IBS v2. Dari proses ini, tahapan yang dilakukan mulai dari pendaftaran nasabah baru sampai pembuatan rekening pinjaman dapat dilakukan oleh satu orang saja, yaitu dilakukan oleh staff *teller* dari KSU Jayanti Utama (Lihat lampiran A1). Untuk proses otorisasinya pun juga dilakukan sendiri karena dalam tampilan *interface* program yang digunakan sudah disediakan *tools* untuk melakkan otorisasi tersebut. Hal ini sangat terlihat jelas bahwa terdapat kelemahan dalam sisi pengendalian input dikarenakan tidak adanya pembagian tugas serta wewenang yang diterapkan dalam penggunaan program IBS v2.

Seharusnya untuk otorisasi suatu kegiatan yang bukan wewenangnya harus dilakukan oleh tingkatan manajemen di atasnya yang memiliki otoritas untuk melakukan hal tersebut, bukan oleh semua tingkatan individu atau bagian. Praktik yang demikian justru membuat Sistem Pengendalian Internal (SPI) perusahaan tidak bekerja seperti seharusnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wahyonno (2004) yang menjelaskan bahwa sistem informasi yang tepat akan membantu kebijakan level manajerial dalam merencanakan program dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mencapai sasaran yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Jika SPI yang ada sudah tidak tepat lagi dan tidak berjalan sebagaimana mestinya justru akan menjatuhkan organisasi bisnis tersebut. Sistem yang telah terbentuk akan sia-sia dan memungkinkan terjadinya penyalahgunaan wewenang. Setiap sistem memiliki peluang akan terjadinya suatu

masalah, baik masalah manajemen, kemacetan ataupun penyalahgunaan, sehingga perlu adanya sistem pengendalian intern yang baik untuk mengimbangi sistem yang sudah berjalan.

Selama ini KSU Jayanti Utama belum melakukan evaluasi terhadap software aplikasi akuntansi yang digunakan, padahal evaluasi bermanfaat untuk mengetahui bagaimana implementasi suatu sistem telah dijalankan. Seharusnya KSU Jayanti Utama perlu melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang baik dari software aplikasi akuntansi (IBS v2). Evaluasi yang dilakukan nantinya adalah untuk menilai kinerja dari penggunaan software tersebut. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi sistem informasi. Evaluasi yang akan dilakukan adalah evaluasi berdasarkan komponen dari COSO yaitu aktivitas pengendalian aplikasi yang mengarah pada pengendalian input.

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap kinerja proses program akuntansi yang telah diterapkan dengan judul **“Evaluasi Pengendalian Input Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Program IBS v2 pada KSU Jayanti Utama”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah pengendalian input pada transaksi pinjaman kredit di KSU Jayanti Utama dengan menggunakan software aplikasi IBS v2?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengevaluasi pengendalian input pada transaksi pinjaman kredit di KSU Jayanti Utama setelah menggunakan software aplikasi IBS v2.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

a. Bagi KSU Jayanti Utama

- 1) Diperoleh masukan mengenai evaluasi SPI dari software aplikasi IBS v2.
- 2) Diperoleh masukan tambahan untuk pengembangan software selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai software akuntansi yang diterapkan pada koperasi dan menambah wawasan mengenai bidang akuntansi.

c. Bagi Akademisi

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai dasar perluasan penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 memuat tentang teori-teori yang melandasi penelitian diantaranya adalah 1) koperasi, 2) evaluasi, 3) sistem informasi akuntansi berbasis komputer, 4) pengendalian intern, 5) pengendalian aplikasi input, dan 6) program IBS v2.

2.1 Koperasi

Koperasi merupakan usaha bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi anggota dengan dasar prinsip koperasi (Johar, 2009).

UU Koperasi No. 25 tahun 1992 Bab I menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selain itu, dalam Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3, telah dijelaskan bahwa tujuan utama koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Purwaningsih (2001:2) menyatakan bahwa menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 Bab II pasal 4, Fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka,

- b. Berperan serta secara aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat,
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya,
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.”

Berdasarkan pengertian diatas, koperasi dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang meningkatkan kemampuan ekonomi anggota guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pada umumnya dan sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional.

2.2 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2004:1).

Menurut Worthen dan Sanders (1979:1) evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu pekerjaan atau sebagainya pasti akan menilai apakah yang telah dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.

Menurut Riana (2006) evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Berdasarkan pengertian diatas evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan sebagai pengukuran mengenai efektifitas strategi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan alternatif yang tepat sehingga dapat diperoleh informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan yang telah diambil serta dapat dilakukan pembenahan jika terjadi penyimpangan di dalamnya.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

2.3.1 Pengertian Sistem

Terdapat dua pendekatan dalam mengartikan suatu sistem. Pendekatan pertama menekankan pada prosedur, yaitu suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Pendekatan yang kedua menekankan bahwa sistem sebagai komponen atau elemen, yaitu sistem yang terdiri dari kumpulan elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jogiyanto, 2001:1).

Pengguna selalu menginginkan sistem yang baik untuk digunakan. Boritz et al dalam Fikri (2011) mengartikan sistem yang dapat dipercaya sebagai suatu pengoperasian yang tidak mengalami kesalahan material ataupun mengalami kesalahan pada waktu atau lingkungan yang ditetapkan. Selain itu menurutnya, sistem yang baik memiliki empat prinsip penting, yaitu :

a. Ketersediaan

Sistem tersedia untuk digunakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sesuai dengan perjanjian dalam peningkatan pelayanan.

b. Keamanan

Sistem terlindungi baik dari akses fisik maupun logis dari pihak yang tidak berkepentingan

c. Integritas

Pemrosesan oleh sistem adalah lengkap, akurat, tepat waktu, dan oleh pihak yang berhak.

d. Keterpeliharaan

Sistem dapat diperbaharui jika dibutuhkan sebagai penunjang keberlangsungan sistem itu sendiri.

2.3.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan masukan bagi manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan untuk kepentingan organisasinya. Sehingga perlu dibuat sistem informasi yang baik agar dapat diperoleh informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Menurut Jogiyanto (2005), informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang.

Informasi yang berkualitas dapat mendukung keunggulan kompetitif suatu organisasi (Xu, 2009). Dalam sistem informasi akuntansi, kualitas dari informasi yang disediakan merupakan hal penting dalam kesuksesan sistem. Informasi ini akan memiliki nilai ekonomik pada saat ia mendukung keputusan alokasi sumberdaya, sehingga dengan demikian mendukung sistem untuk mencapai tujuan (Mujilan, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik sebuah gambaran bahwa informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa untuk membantu pengambilan keputusan baik untuk sekarang maupun masa mendatang guna mendukung keunggulan kompetitif suatu organisasi. Penyediaan informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan akan menghasilkan hasil kerja yang sangat baik bagi setiap bagian organisasi.

2.3.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan, terutama yang mempunyai sifat keuangan (Baridwan, 2002:1).

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur kegiatan-kegiatan bisnis dengan memproses data menjadi informasi yang berupa laporan keuangan, dan mengkomunikasikan laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang memerlukannya untuk pengambilan keputusan (setiawan & sufianti, 1994:3).

Tjahdjono dan sulastiningsih (2003) mendefinisikan akuntansi sebagai aktivitas jasa untuk menyajikan informasi keuangan. Aktivitas yang dimaksud adalah mengukur kegiatan bisnis dalam bentuk uang, mencatat semua kegiatan transaksi dalam media yang telah disediakan dan komunikasi yang meliputi penyusunan laporan keuangan serta mengkonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang bertujuan untuk memproses suatu data menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi suatu organisasi.

2.3.4 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sebuah sistem dalam suatu sistem organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat managerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang dibutuhkan (Jogiyanto, 2005).

Menurut Hall (2007:9) dalam bukunya, sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna.

Dari Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah seperangkat komponen yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan, memproses,

menyimpan serta mendistribusikan informasi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan guna pengembangan organisasi.

Sistem informasi mengandung tiga aktifitas dasar di dalamnya. Aktivitas yang dimaksud adalah masukan (*input*), pemrosesan (*processing*), dan keluaran (*output*). Tiga aktivitas inilah yang dibutuhkan oleh organisasi untuk menjalankan usahanya mulai dari pengambilan keputusan, pengendalian operasi, serta analisis permasalahan yang dihadapi.

2.3.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kombinasi dari orang, catatan-catatan, dan prosedur yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data keuangan (Horrison, 1997:293).

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:2), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Agar suatu sistem informasi akuntansi berjalan dengan efektif perlu diperhatikan pula pengendalian, kesesuaian, fleksibilitas, dan hubungan *cost-benefit* yang layak.

Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai intern dan ekstern (Mulyadi, 2001:30). Informasi yang dihasilkan adalah dalam bentuk laporan keuangan maupun analisa-analisa yang dibutuhkan oleh pengguna.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah serangkaian kegiatan administratif untuk menangani transaksi perusahaan agar seragam, dilengkapi dengan berbagai prosedur, dokumen, dan jurnal, yang hasilnya berupa laporan keuangan, baik untuk keperluan internal maupun keperluan external. Sistem Informasi akuntansi memanfaatkan sumber daya yang ada didalam perusahaan. Sumberdaya dapat berupa karyawan, mesin otomatis, komputer, dan sumber daya lainnya.

2.3.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi

Teknologi yang semakin berkembang menyebabkan pengolahan data semakin berkembang pula. Dari manual hingga menggunakan alat elektronik seperti komputer. Perkembangan ini memberikan pengaruh yang cukup besar karena komputer dapat beroperasi dengan lebih cepat, konsisten dalam waktu relative tidak terbatas (Gondodiyoto, 2007:221). Jika yang bekerja manusia maka, kecenderungan terjadinya masalah akan semakin besar karena kelemahan mental (*mental fatigue*). Sedangkan komputer tidak memiliki mental, kesalahan terjadi jika komponennya rusak (*metal fatigue*).

Widjajanto (2001:72) menyatakan bahwa sistem akuntansi terkomputerisasi memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan efisiensi khususnya jika volume data yang diolah cukup besar, pengolahan data dengan menggunakan komputer lebih mudah karena komputer bisa melakukan perhitungan secara otomatis, komputer mampu menyajikan informasi secara cepat dan dengan kecermatan yang tinggi.

Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sistemnya terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu sistem *batch* dan *real time*. Sampai pada dekade 1980-an, sistem pengolahan data masih dilakukan secara *batch*. Sedangkan pada saat ini lazimnya proses input data ke komputer sudah dilakukan secara *on-line transaction processing system* (Gondodiyoto, 2007:222), sebagai berikut:

a. *Batch Processing System*

Dalam proses ini data dikumpulkan dalam suatu periode tertentu (harian, mingguan, maupun bulanan), kemudian selanjutnya direkam ke dalam media yang dapat dibaca oleh komputer sebagai suatu *transaction file*

b. *On-Line Input – Batch Processing*

Metode ini berguna bagi perusahaan yang memiliki cabang yang tersebar ke beberapa daerah. Dalam metode ini data tidak dikumpulkan terlebih dahulu,

melainkan setiap transaksi langsung direkam ke terminal (*data-entry work station*). Transaksi iniselanjutnya disimpan dan diproses secara *on-line* ke dalam *master file* pada periode interval yang telah ditentukan.

c. On-Line Inputt - Real Time Processing

Dalam metode ini transaksi dimasukkan per item oleh per individu transaksi ke terminal (*data-entry work station*) dan *master file* langsung berubah datanya (*data update*)seketika pada saat transaksi terjadi.

Dengan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi ini, semua sistem akan terstruktur, dimana sistem akan bekerja sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya yang relatif tetap dan tidak berubah, (Husein & Wibowo, 2002:6). Namun suatu masalah akan muncul bersamaan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi ini. Masalah yang timbul berkaitan dengan pengendalian intern. Keahlian komputer dapat disalahgunakan jika pengendalian internalnya tidak dikembangkan untuk mengimbangi sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Suwarno, 2004).

2.4 Pengendalian Intern

2.4.1 Pengertian Pengendalian Intern

Banyak pengertian mengenai pengendalian intern yang telah ditulis di berbagai buku, hal ini dikarenakan perkembangan yang begitu cepat (*update*). Boockholdt (1999) mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut:

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, compliance with applicable laws and regulations.”

Dengan demikian pengendalian internal (*internal control*) merupakan rangkaian proses yang dilakukan entitas, yang mana proses tersebut mencakup

berbagai kebijakan dan prosedur otomatis terkait pencapaian suatu tujuan sebagai berikut ini:

- a. Efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional
- b. Keandalan dari pelaporan keuangan
- c. Kesesuaian kebijakan yang ditetapkan organisasi

Ikatan Akuntan Indonesia (1992:29) memberikan pengertian bahwa, "sistem pengendalian intern meliputi organisasi semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan, keandalan data akuntansi, meningkatnya efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariska". Pengertian ini masih selaras dengan kutipan diatas.

Menurut Gondodiyoto (2007) sistem pengendalian intern secara umum terdiri dari dua jenis pengendalian, yaitu:

1) Pengendalian Akuntansi

Pengendalian ini berorientasi pada pengamanan aset perusahaan dan dipercayainya catatan-catatan keuangan perusahaan. Dalam hal ini pengendalian yang dilakukan akan berpusat pada:

- a) Transaksi yang dilakukan sesuai dengan persetujuan otorisasi atau wewenang pimpinan perusahaan.
- b) Transaksi yang ada dicatat sedemikian rupa sehingga memungkinkan dibuatnya ikhtisar keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, serta menekankan pertanggungjawaban kepada perusahaan.
- c) Penguasaan atas harta perusahaan hanya sesuai persetujuan wewenang yang diberikan pimpinan.
- d) Jumlah aktiva/kekayaan perusahaan dalam laporan keuangan sesuai dengan yang ada di perusahaan dengan melakukan pengecekan pada waktu yang sesuai.

2) Pengendalian Administratif

Pengendalian ini berorientasi pada usaha mendorong efisiensi operasional dan menjaga diikutinya kebijakan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan berupa rencana

organisasi serta prosedur-prosedur yang berkaitan dengan proses untuk pengambilan keputusan untuk menyetujui atau memberikan wewenang terhadap transaksi-transaksi yang ada.

2.4.2 Tujuan Pengendalian Intern

Boockholdt (1999) menyebutkan tujuan pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- a. Menjaga aset
- b. Memberikan keakuratan pelaporan keuangan
- c. Mengusahakan efisiensi operasional
- d. Mendorong pekerja untuk mengikuti kebijakan manajemen

Selanjutnya Mujilan (2001) menjabarkan tujuan pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

Pada era elektronik saat ini, aset berupa fasilitas fisik, aset data, dan aset pengetahuan yang harus dijaga. Setiap aset perlu dijaga dengan cara memberikan sistem pengendalian yang dapat menjaga keamanan aset maupun melindungi pihak yang berwenang atas penggunaan aset tersebut.

Keakuratan data dalam konteks elektronik, juga perlu dilindungi. Data perlu dilindungi dengan cara menentukan siapa yang berhak melakukan input, siapa yang berhak melakukan akses, dan siapa yang berhak melakukan update data.

Efisiensi juga menjadi tujuan dalam evaluasi sistem yang berjalan, serta menjadi tujuan dalam koreksi sistem yang dikembangkan. Efisiensi akan mendorong kecepatan proses, penghematan biaya dengan tetap menjaga keamanan sistem.

Konsep selanjutnya adalah dengan adanya sistem kontrol yang disertakan dalam sistem, diharapkan pekerja makin mengikuti ketentuan yang ada sebab kegiatan yang dilakukannya akan dimonitor ataupun memiliki keterkaitan dengan unit lainnya. Jika ia melakukan kesalahan atau penyimpangan maka kemudian dapat dideteksi oleh pihak lain, dengan demikian secara tidak langsung akan mendorong

niat untuk mengikuti ketentuan yang ada. Selain itu akan mengurangi penggelapan ataupun penyimpangan yang akan terjadi.

2.4.3 Aktivitas Pengendalian Intern

Mujilan (2001) dalam bukunya, “SIA Teori dan Wawasan di Dunia Elektronik”, mengategorikan aktifitas pengendalian intern sebagai berikut:

a. Prosedur otorisasi transaksi

Prosedur otorisasi transaksi secara manual biasanya dilakukan dengan pemberian tanda tangan oleh pihak yang berwenang pada suatu dokumen dalam suatu organisasi. Pada era elektronik saat ini, prosedur otorisasi menjadi lebih kompleks sesuai dengan tingkatan adopsi sistem informasi yang digunakan. Prosedur otorisasi hanya perlu dilakukan dengan klik tanda persetujuan dari pihak yang berwenang. Konsekuensinya, bahwa sistem keamanan akses dari pengguna perlu diperhatikan. Sistem perlu meyakinkan bahwa pihak yang menginput atau menyatakan informasi adalah pihak yang benar-benar diberi otorisasi. Sistem akses ini dapat dibentuk misalnya dengan sistem password, PIN, sidik jari, pengenalan mata, pengenalan suara, dan lain sebagainya.

b. Keamanan aset dan catatan/data

Keamanan aset dan catatan data dapat terkait pula dengan sistem akses baik lokasi tempat ataupun akses data elektronik. Dalam hal ini, perlu dibentuk sistem sehingga hanya orang yang mempunyai wewenang yang berhak memasuki area yang dimaksud.

c. Pemisahan tanggungjawab

Perlu ada pemisahan tanggungjawab dalam setiap organisasi untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pekerja. Selain itu pemisahan tanggungjawab ini juga dapat digunakan sebagai sistem kontrol untuk menjaga jalannya sistem.

d. Kecukupan dokumen dan catatan/data

Sementara itu untuk melihat kecukupan dokumen serta catatannya cukup dengan melihat desain dokumen. Hal yang dapat diperhatikan adalah dengan melihat kelengkapan dokumen. Selain itu apakah jumlah dokumen yang dihasilkan apa sudah efektif dan efisien untuk pihak yang terkait.

2.4.4 Keterbatasan Sistem pengendalian Intern

Sistem pengendalian yang diciptakan oleh suatu perusahaan pasti memiliki kelemahan/keterbatasan. Keterbatasan tersebut menurut Gondodiyoto (2007: 253) antara lain sebagai berikut:

a. Persekongkolan (kolusi)

Pengendalian intern mengusahakan agar persekongkolan dapat dihindari sejauh mungkin dengan berbagai cara, misalnya dengan giliran bertugas, larangan dalam menjalankan tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan keluarga. Akan tetapi pengendalian intern tidak dapat menjamin hal tersebut dapat dipatuhi.

b. Perubahan

Struktur pengendalian intern pada suatu organisasi akan selalu berubah seiring perkembangan kondisi dan teknologi.

c. Kelemahan Manusia

Kebobolan Pada system sering terjadi karena kelemahan yang dimiliki manusia. Kurang paham terhadap sistem ataupun karena faktor dari kemampuan personil tersebut.

d. Azas biaya-manfaat (*Cost Vs Benefit*)

Biaya untuk pengendalian intern seharusnya tidak melebihi benefit yang diharapkan perusahaan.

2.4.5 Komponen Pengendalian Intern (COSO)

Menurut model COSO (Committee of Sponsoring Organization) *internal control* adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu: efektifitas dan efisiensi operasi, kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada.

COSO mengidentifikasi lima komponen (unsur-unsur) pengendalian intern yang saling berkaitan (Rama & Jones, 2008), yaitu:

a. Lingkungan pengendalian

Mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan memengaruhi kesadaran karyawan terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi integritas, nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen. Juga cara manajemen memberikan wewenang dan tanggungjawab, mengatur dan mengembangkan karyawannya, serta perhatian dan arahan yang diberikan dewan direksi.

b. Penaksiran resiko

Penaksiran resiko merupakan identifikasi dan analisis resiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian intern. Resiko timbul dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari persaingan, perubahan ekonomik atau teknologi, serta bencana alam yang terjadi secara alami. Sedangkan faktor internal berkaitan dengan aktivitas organisasi. Aktivitas ini antara lain adalah gangguan sistem informasi, kesalahan yang terjadi biasanya karena kurangnya pelatihan dan motivasi dari karyawan dan perubahan manajemen yang tidak efektif.

c. Aktivitas pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko. Aktivitas pengendalian juga berguna untuk memastikan penanganan resiko yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan.

Aktivitas pengendalian menurut COSO terdiri dari tiga kelompok tujuan meliputi:

1) Aktifitas pengendalian yang bertujuan mendorong akurasi *financial reporting*:

- a) Pemisahan tugas dan fungsi
 - b) Otorisasi yang memadai
 - c) Dokumentasi yang baik
 - d) Verifikasi independen atau review atas kegiatan/kinerja
- 2) Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kinerja
 - 3) Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kehandalan
 - a) Pengendalian umum (*general control*)

Disebut sebagai pengendalian umum karena mekanisme pengendalian serta aturan yang terkait pengendalian berlaku umum bagi semua pengguna aplikasi/komputer.

- b) Pengendalian aplikasi atau khusus yang terkait dengan transaksi (*application control*)

Diterapkan pada masing-masing aplikasi SIA terkait otorisasi yang tepat, pencatatan dan dokumentasi, pemeriksaan independen. Pengendalian aplikasi ini terdiri dari tiga tipe pengendalian yaitu pengendalian *input* (masukan), pengendalian proses, pengendalian *output* (keluaran). Pengendalian input sangat penting karena bertujuan untuk mendapat keyakinan bahwa data transaksi input adalah valid, lengkap dan bebas dari penyalahgunaan. Pengendalian proses bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan selama proses pengolahan data. Pengendalian output bertujuan agar hasil keluaran akurat, lengkap dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Semua pengendalian ini berguna dalam mendukung system informasi akuntansi yang baik.

d. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur (manual dan otomasi) dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Komunikasi meliputi pemahaman mengenai peran dan tanggungjawab karyawan.

e. Pengawasan (*monitoring*)

Manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana mestinya. Pengawasan ini yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern.

Pengawasan aktivitas yang sedang berjalan perlu dilakukan untuk mengawasi efektifitas dari internal kontrol dalam kegiatan operasi yang umum. Pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan prosedur yang dipakai program komputer, review terhadap account yang dan review oleh pemakai pelaporan komputer.

2.4.6 Pengendalian Akuntansi dalam Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pengendalian akuntansi bertujuan untuk untuk menjaga dan mengamankan kekayaan organisasi dan dapat dipercayainya informasi keuangan (Endro, 2004). Pengendalian ini bisa disebut sebagai tindakan *preventive control*, karena bertujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam sistem terkomputerisasi atau secara elektronik, pengendalian akuntansi menurut Michael J Cerullo (1989) dibagi menjadi:

a) *General controls*

Merupakan pengendalian sistem informasi yang mempengaruhi semua aplikasi komputer dalam suatu organisasi. Ada empat kategori pengendalian umum menurut Boockhold (1999):

1) Pengendalian Operasi Pusat Data (*Data Center operational controls*)

Pengendalian pusat data meliputi prosedur data pendukung sebagai *backup* jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terhadap hilangnya data, kontijensi rencana merupakan dokumen formal yang menjelaskan rencana yang erjadi di dalam prosedur yang akan digunakan dalam pusat data dan pemisahan tugas untuk menjamin keamanan data.

2) Pengendalian Sistem Perangkat Lunak dan Pemeliharaan (*Systems software acquisitions and maintenance controls*)

Aktivitas ini memerlukan pengetahuan yang khusus untuk keberlangsungan software yang digunakan. Sistem dan pemeliharanya harus dilakukan sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat.

3) Pengendalian Melalui Akses Keamanan (*Acces security controls*)

Pengendalian akses ini bertujuan untuk membatasi kemampuan seseorang untuk memodifikasi data untuk keuntungan pribadi saat menggunakan aplikasi komputer. Pengendalian akses ini dilakukan dengan penetapan pemisahan tugas dan dengan permintaan prosedur identitas pengguna.

4) Pengembangan Sistem Aplikasi dan Pengendalian Pemeliharaan (*Applicatin system development and maintenance controls*)

Suatu organisasi seharusnya mempunyai prosedur yang memerlukan *formal review* dan *authorization* untuk sistem yang sudah ada. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah implementasi sistem yang tidak efisien, tidak efektif dan tidak dibutuhkan dengan kebutuhan organisasi.

b) *Security controls*

Pengendalian keamanan bertujuan untuk melindungi perangkat keras komputer, perangkat lunak dan ancaman fisik data, termasuk tempat komputer serta bahaya resiko atau kerugian dan kerusakan potensial lainnya. Pengendalian intern ini berguna untuk mengendalikan kebijakan, praktek dan prosedur untuk mencegah atau mendeteksi ketidakberesan dalam sistem aplikasi yang digunakan. Pengendalian ini berfungsi untuk menjaga keamanan file komputer dan juga menjaga keamanan asset. Selain itu, menurut Endro (2004) menjelaskan bahwa pengendalian ini menghasilkan keamanan data (*data security*).

c) *Application controls*

Pengendalian ini berkaitan dengan pekerjaan/aplikasi tertentu berdasarkan jenis aplikasi dan kebutuhan pengendalian intern ini sesuai dengan karakteristik dari masing-masing aplikasi. Secara tradisional akuntan mengidentifikasi ada tiga cara

pengendalian aplikasi dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan dan ketidakberesan, yaitu:

1) Pengendalian input

Pengendalian aplikasi ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang akan diproses telah diotorisasi, lengkap, bebas dari kesalahan dan siap untuk diproses (komputerisasi). Pengendalian input menyangkut perubahan data menjadi bentuk yang mudah dibaca oleh komputer dan dengan pencegahan atau pendeteksian kesalahan sementara dalam memasukkan data. Pengendalian input terdiri dari pengendalian tahap penangkapan/perolehan data, pengendalian tahap penyiapan data, pengendalian tahap pemasukkan data (Fratis francis Gultom dalam Abdul Halim, 1995).

2) Pengendalian pemrosesan

Pengendalian pemrosesan dilakukan untuk mengurangi serta mencegah kesalahan yang mungkin akan terjadi selama pemrosesan data dimasukkan ke dalam komputer. Kesalahan pemrosesan dapat terjadi karena kesalahan program aplikasi yang digunakan (Fratis francis Gultom dalam Abdul Halim, 1995). Kesalahan yang terjadi dalam pemrosesan data dapat dideteksi dengan adanya pengendalian-pengendalian yang dibuat oleh programmer. Selanjutnya perlu ada perbaikan system pengendalian jika dirasakan perlu.

3) Pengendalian output

Pengendalian output bertujuan untuk menjamin ketelitian dalam memproses hasil dan menjamin bahwa pihak yang berhak saja yang menerima output. Output yang dimaksud dapat berupa *Printout*, disk, CD, tampilan dalam monitor dan lainnya. Pengendalian output bervariasi tetapi untuk tujuan penggolongannya menjadi dua bentuk *hard copy* dan *soft copy* (Fratis francis Gultom dalam Abdul Halim, 1995). Pengendalian *hard copy* meliputi pengendalian pada tahap penyediaan media keluaran, pengendalian pada tahap pemrosesan pengeluaran dan pengendalian pada tahap pendistribusian laporan. Pengendalian keluaran dalam bentuk *soft copy* meliputi pengendalian pada

informasi yang ditransmisikan dan pengendalian pada tampilan layar terminal, (Endro, 2004).

Tabel 2.1 Ruang lingkup pengendalian intern aplikasi

Kategori Pengendalian	Jenis-jenis Pengendalian
1. <i>Input Control</i>	a) Otorisasi dan validasi masukan b) Transmisi dan konversi data c) Penanganan kesalahan
2. <i>Process Control</i>	a) Pemeliharaan ketepatan data b) Pengujian terprogram atas batasan dan memadainya pengolahan
3. <i>Output Control</i>	a) Rekonsiliasi keluaran b) Pelelahan dan pengujian hasil pengolahan c) Distribusi keluaran d) <i>Record retention</i>

Sumber: Gondodiyoto (2007:373)

2.5 Pengendalian Aplikasi Input

Pengendalian masukan (*input control*) dirancang dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data transaksi yang dimasukkan adalah valid, lengkap, serta bebas dari kesalahan dan penyalahgunaan. *Input control* merupakan salah satu pengendalian aplikasi yang sangat penting karena dapat mempengaruhi output yang dihasilkan. Mekanisme proses input data ke sistem dikategorikan ke dalam dua cara (Gondodiyoto, 2007), diantaranya adalah sebagai berikut.

2.5.1 *Batch Delayed Processing System*

Data dalam proses ini diolah dalam kelompok (bundel) dokumen dan *delayed processing system (updating* tidak bersamaan dengan terjadinya transaksi). Data input yang akan dimasukkan dalam sistem informasi berbasis teknologi informasi pada hakekatnya dibagi dalam tiga tahapan dan inilah yang menjadi kunci dari pengendalian input. Ketiga tahapan tersebut yaitu:

a. Pengendalian *data capturing*

Pada tahap ini dilakukan oengendalian dengan cara:

1) *Preventive*

a) *User procedur manual*

Pengendalian yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dan penyediaan buku panduan.

b) *Source document design*

Pengendalian ini bertujuan untuk penyediaan ruang untuk input data (jumlah *digit*) dan kebenaran data

c) *Pre-numbering*

Pengendalian ini bertujuan untuk menghindari duplikasi data

d) *Forms security*

Pengendalian ini berkaitan dengan perancangan nomor khusus untuk keamanan dokumen

e) *Separation of duties*

Pengendalian ini berhubungan dengan pembagian tugas dan fungsi untuk memungkinkan adanya saling cek data yang di input

f) *Personnel practices*

Diterapkan pada personil tertentu

g) *Identification of prepare*

Pengendalian yang bertujuan untuk mempertegas tanggungjawab

h) *Approval evidence*

Bukti persetujuan pengerjaan untuk menunjukkan keabsahan data

2) *Detection*

a) *Batch identifier number*

Pemberian identitas/nomor dokumen

b) *Batch control*

Pemberian jumlah pada dokumen

c) *Batch size control*

Pengendalian dengan bentuk pengaturan banyaknya dokumen per *batch*

d) *Transmittal ticket*

Pengendalian dengan pembuatan memo/lembar pengantar

e) *User review*

Pemeriksaan ulang

3) *Corrective*

a) *Error ceration procedures*

Pengendalian dengan menetapkan prosedur koreksi yang jelas

b) *Audit Trail*

Penegendalian yang bertujuan untuk melacak data jika terjadi masalah

b. Pengendalian *data preparation*

Pada tahap ini pengendalian yang dilakukan antara lain:

1) *Preventive*

a) Membuat panduan tertulis

b) Lingkungan yang nyaman

c) Mengecek kembali data sebelum dienti

d) Format dokumen yang mudah dalam pengisiannya

2) *Detection*

a) *Pengecekan penjumlahan data*

b) *Dilakukannya pengelompokan data dan dilakukan penghitungan total*

c) *Verification* terhadap kemungkinan kesalahan mengenai klasifikasi data

3) *Corrective*

a) Membuat daftar kesalahan sebagai bukti bila terjadi masalah dikemudian hari

b) Verifikasi ulang

c) Melakukan *control total adjustment*

c. Pengendalian *data entry*

Pada tahap ini pengendalian yang dilakukan sebagai berikut:

1) *Visual verification*

Melakukan verifikasi secara visual hasil perubahan data dengan data yang ada di dokumen input oleh personil lain

2) *Key verification*

Melakukan perekaman ulang oleh personil lain untuk mengecek kembali data yang direkam oleh perekam pertama

d. Pengendalian *validation*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan dengan program komputer (validasi terprogram).

2.5.2 *On-line transaction processing system (real-time system)*

Pengendalian input dalam sistem *on-line real time* dilakukan pada tahap:

a. Pengendalian bersifat *Preventive Objective*

- 1) Disusunnya buku pedoman bagi pengguna
- 2) Tampilan layar dibuat sederhana untuk kemudahan *user* melakukan entri data
- 3) Tampilan dialog layar monitor harus membantu pemakai

b. Pengendalian bersifat *Detection Objective*

- 1) Dilakukan bersamaan pada saat entri data sekaligus validasi
- 2) Mendeteksi jangan sampai ada yang salah masuk ke sistem komputer sebagai input

c. Pengendalian bersifat *Corrective Objective*

Dilakukannya prosedur pembetulan

Ditinjau dari sifatnya, pengendalian input juga dapat dibedakan dalam tipe pengendalian *preventive* (pencegahan), *detection* (mencegah jangan sampai input yang salah masuk ke sistem terkomputerisasi), dan pengendalian *corrective* (jika ditemukan kesalahan yang terlanjur masuk ke sistem aplikasi, prosedur pembetulannya bagaimana).

2.6 Program IBS v2

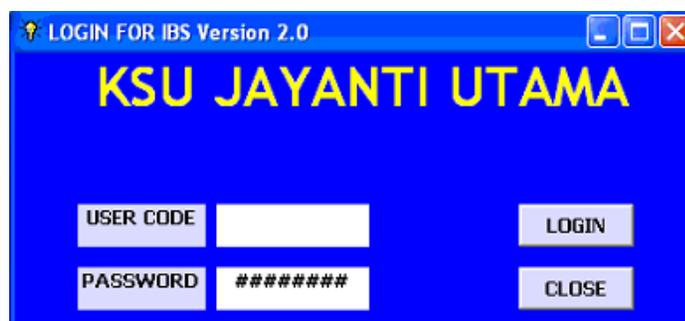
Integrated Banking System atau yang disebut sebagai IBS v2 pada awal terbentuknya merupakan program *trial* dan *error* yang berguna untuk membantu koperasi menjalankan usahanya. Kegiatan koperasi yang dilakukan secara manual dirasa mulai semakin memberatkan karena proses yang dilakukan sangat banyak dan menghasilkan laporan yang kurang memadai. Dengan perkembangan teknologi, IBS v2 sebagai software aplikasi akuntansi terkomputerisasi untuk koperasi telah memberikan peranan baru dalam membantu proses akuntansi koperasi.

IBS v2 memuat semua kebutuhan akan sistem informasi akuntansi koperasi. IBS v2 dirancang sesuai dengan rencana dalam usaha menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi akuntansi dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan pada koperasi. Menu yang ada pada program ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sesuai fungsinya. Setiap pengguna memiliki hak akses masing-masing (lihat lampiran A.2).

Tabel 2.2 Menu Program IBS v2

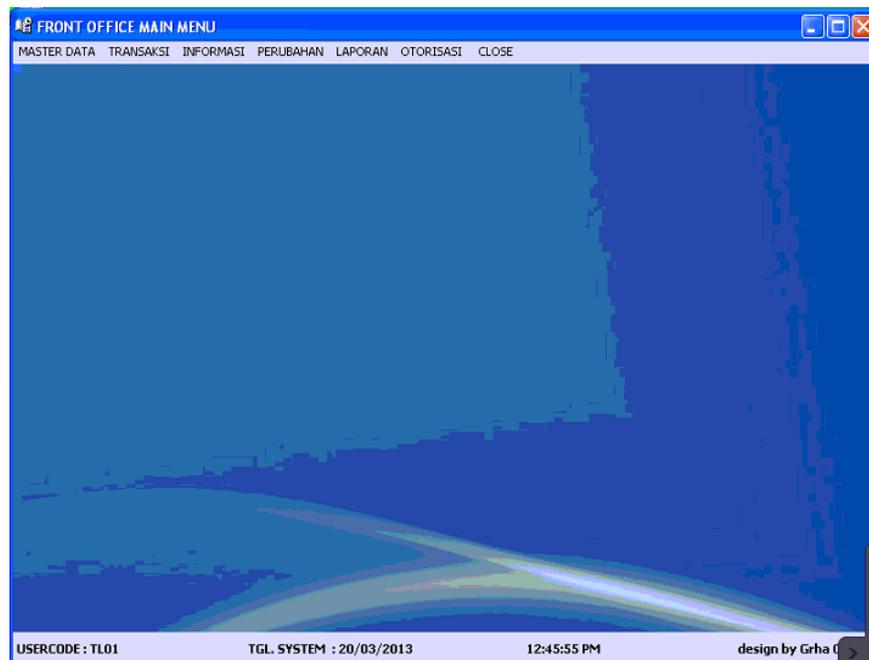
Menu					
Teller	Master Data	Transaksi	Informasi	Laporan	Otorisasi
B.O	Transaksi	Perubahan	Informasi	Laporan	Accounting
SPV	Otorisasi	Laporan	Informasi		

Tampilan Login Aplikasi Program IBS v2



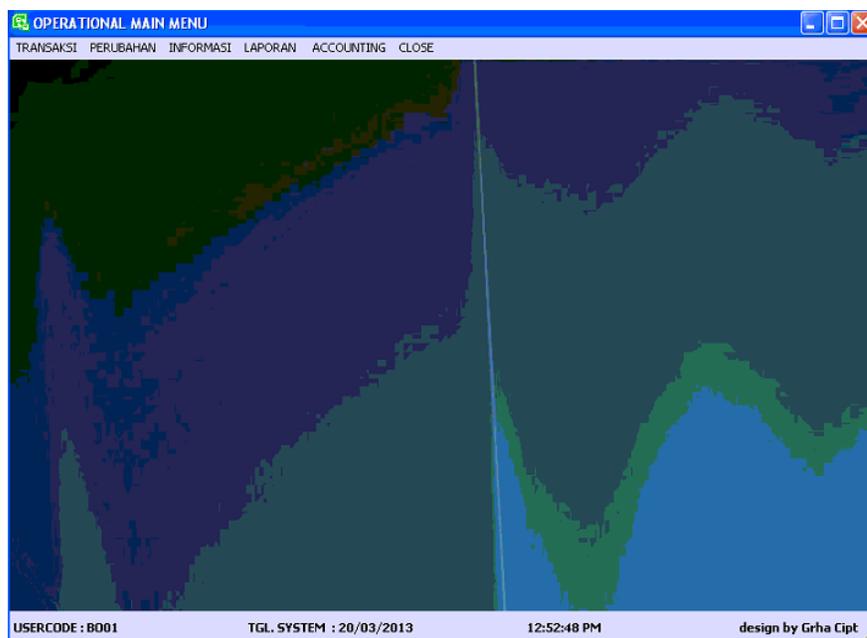
Gambar 2.1 Tampilan *Login*

Tampilan Menu *Teller*



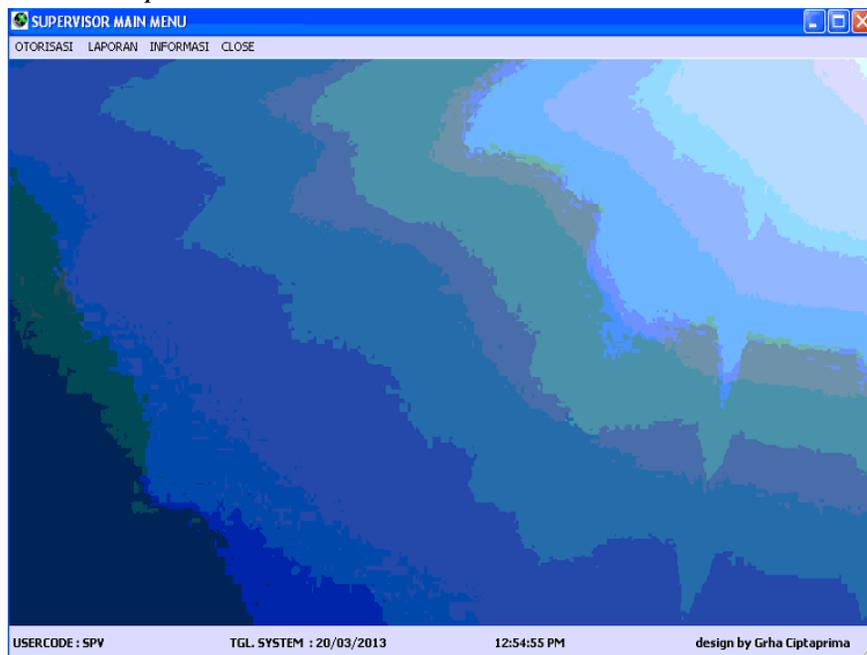
Gambar 2.2 Menu Utama *Front Office*

Tampilan Menu *Back Office*



Gambar 2.3 Menu Utama *BackOffice*

Tampilan Menu *Supervisor*



Gambar 2.4 Menu Utama *Supervisor*

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 memuat tentang metode penelitian yang diangkat dalam penelitian, diantaranya 1) rancangan penelitian, 2) batasan penelitian,, 3) jenis data, 4) teknik pengumpulan data, dan 5) metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang tergolong dalam lingkup penelitian bidang sistem informasi akuntansi yang mengkaji *input*, proses pengolahan data sampai dengan *output*, serta pengendalian sistem agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif merupakan penelitian dengan metode kualitatif, namun taraf analisisnya dengan interpretasi dari objek yang diteliti.

Metode kualitatif pada penelitian ini berupa analisis evaluasi proses program IBS v2 yang diterapkan pada KSU Jayanti Utama. Metode kualitatif ini dipilih karena lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Alasan lain digunakannya pendekatan kualitatif ini dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini akan lebih mudah menyesuaikan apabila ditemukan kenyataan ganda dalam penelitian (Moleong, 2004 hal : 10).

3.2 Batasan Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Penelitian ini akan dilakukan pada KSU Jayanti Utama khususnya mengenai penggunaan program IBS v2 yang merupakan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.
- b. Penelitian ini akan membahas mengenai evaluasi terhadap pengendalian intern program IBS v2.
- c. Penelitian ini hanya sebatas menganalisis pengendalian input terhadap control/otoritas yang ada pada program IBS v2.
- d. Penelitian ini hanya meneliti pengendalian intern program IBS v.2 yakni hanya pada transaksi pinjaman kredit.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu, pengumpulan data primer dan sekunder dari sumber yang bersangkutan secara langsung (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2009). Data primer diperoleh dengan cara menyebar kuesioner mengenai pendapat responden atas penggunaan Program IBS v2. Pemilihan responden dilakukan dengan purposive sampling yang artinya pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Sementara itu data sekunder dari hasil wawancara langsung kepada pengguna yang mengoperasikan program IBS v2 secara langsung, selain itu juga dilakukan observasi untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang terjadi di lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

a. Survey Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kunjungan awal (observasi) ke objek penelitian, hal ini dilakukan bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada manajemen. Selain itu survey dilakukan untuk menjelaskan manfaat dan tujuan dari penelitian yang dilakukan pada manajemen serta untuk mengetahui keadaan umum koperasi.

b. Studi Kepustakaan

Studi pustaka diperoleh dengan cara mendapatkan literatur yang relevan dengan penelitian yakni dengan membaca, mempelajari, dan mengutip berbagai sumber seperti buku, thesis, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teoritis sebagai pedoman pelaksanaan penelitian.

c. Survey Lapangan

Penelitian dilakukan di KSU Jayanti Utama (Lamongan-Jawa Timur). Pada tahap ini dikumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik yang digunakan antara lain:

1) Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa dokumen perusahaan baik yang bersifat umum maupun spesifik yang terkait objek penelitian terkait program IBS v2.

2) Observasi

Pengamatan dilakukan langsung ke objek fisik guna memperoleh data dan informasi yang lebih konkrit. Pengamatan dilakukan langsung di Kantor KSU Jayanti Utama (Lamongan-Jawa Timur). Data dan informasi yang dimaksud adalah data berupa laporan keuangan dan foto bagaimana proses pelayanan yang diberikan oleh KSU Jayanti Utama menggunakan program IBS v2.

3) Kuisisioner

Kuisisioner disebarikan kepada para karyawan KSU Jayanti Utama, yakni kepada pengguna langsung Program IBS v2. Pengguna yang dimaksud yaitu bagian kasir/*teller*, admin/*backoffice* dan manager/*supervisor*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah program IBS v.2 sudah memenuhi kebutuhan KSU Jayanti Utama.

4) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban dari implementasi dan penerapan program IBS v2. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam proses ini diharapkan diperoleh informasi tambahan terkait kendala ataupun kelemahan dari pemakaian program IBS v2. Wawancara dilakukan kepada pihak yang menggunakan program IBS v2 secara langsung dan terus menerus, yaitu bagian administrasi, kasir dan manajer sebagai pemegang otoritas dalam berjalannya program IBS v2.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Interpretatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interpretatif, Menurut Bungin, Burhan (2008) Kualitatif interpretatif adalah metode yang menganalisa realitas sosial secara mendalam. Penelitian interpretative bergantung pada bagaimana karya yang ditafsirkan. Penelitian interpretative mengakui keterbatasan-keterbatasan penelitian ini dan tidak berupaya mengetahui keseluruhannya. Selain itu, penelitian interpretative cenderung lebih bersifat analitis. Penelitian Interpretif sering menggunakan observasi partisipasi dan penelitian lapangan dalam pengumpulan datanya. Metoda ini mensyaratkan peneliti untuk ikut terlibat secara penuh pada objek penelitiannya. Selanjutnya dilakukan analisis mengenai evaluasi kinerja dari program IBS v2 yang telah digunakan. Analisis tersebut antara lain menganalisis efisiensi, efektifitas dan pengendalian program terkait wewenang dan otorisasi

program IBS v2. Hasil analisis tersebut nantinya akan menjadi pertimbangan saran bagi manajemen untuk memberikan masukan mengenai pengembangan sistem informasi akuntansi koperasi agar lebih baik lagi.

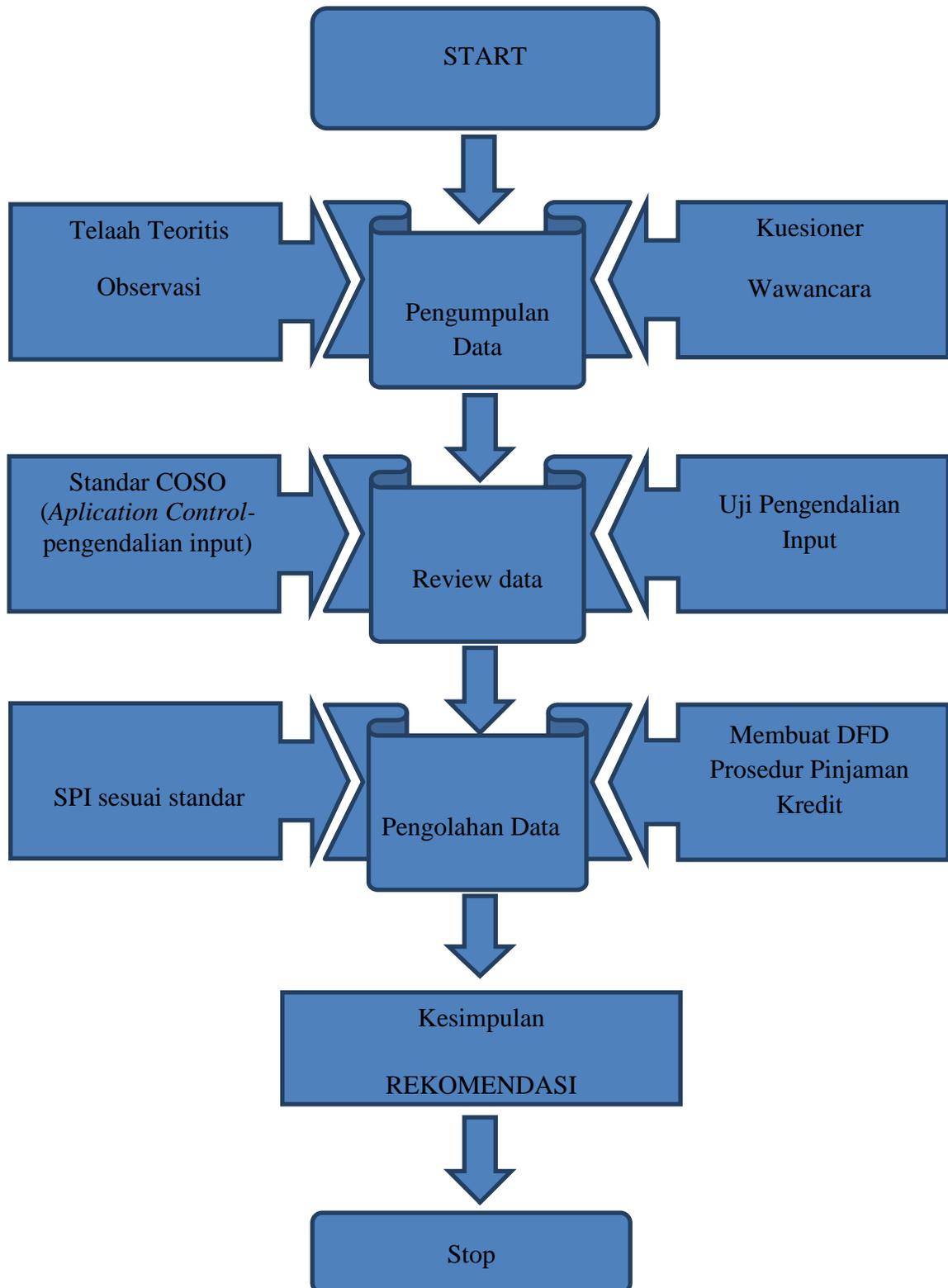
3.5.2 Kuesioner

Penulis melakukan pengambilan data dengan meminta responden mengisi kuisisioner. Setiap pernyataan yang terdapat di dalam kuisisioner penulis mengacu kepada komponen pengendalian intern yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian aplikasi khususnya pada pengendalian input dari setiap modul yang terdapat di dalam komponen pengendalian intern COSO. Kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran, responden diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai prosedur pengendalian yang ada pada program IBS v.2.

3.5.3 Uji Pengendalian Input

Uji pengendalian yang dilakukan adalah dengan melakukan test data masukan. Disini data yang akan dimasukkan ke dalam sistem aplikasi komputer dilihat validasinya, pembagian tugas yang dilakukan oleh karyawan serta otorisasi yang dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan software aplikasi komputer dalam menangani berbagai jenis transaksi dan mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi (Gondodiyoto, 2007).

3.6 Kerangka Konseptual



BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 memuat pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, diantaranya 1) gambaran umum KSU Jayanti Utama, 2) gambaran umum program IBS v2, 3) aktifitas koperasi dalam kegiatan pemberian pinjaman kredit, 4) evaluasi sistem yang berjalan, 5) temuan atas pengendalian input, dan 6) matriks analisis pengembangan sistem.

4.1 Gambaran Umum KSU Jayanti Utama

Tujuan utama pembangunan nasional di Indonesia adalah untuk meratakan perekonomian di Indonesia secara merata berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 yang menyatakan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

KSU Jayanti Utama sebagai salah satu usaha gerakan ekonomi rakyat berdiri pada tanggal 1 April 2008, didirikan oleh 25 orang anggota dan dijalankan oleh 5 orang pengurus. KSU Jayanti Utama yang berlokasi di Desa Lebakadi, Kecamatan Sugio, Kab. Lamongan memiliki dua unit kegiatan utama dalam usahanya. Unit-unit tersebut adalah unit simpan pinjam (USP) dan unit Pertokoan. Semua kegiatan dari koperasi adalah bertujuan untuk membantu kebutuhan anggota dan masyarakat disekitarnya. KSU Jayanti Utama membiayai beberapa sector yang dibiayai dalam menjalankan kegiatannya, yaitu sektor perdagangan, pertanian, dan jasa.

4.1.1 Visi KSU Jayanti Utama

Dalam usahanya untuk mengembangkan koperasi dan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat disekitar pada umumnya, KSU jayanti memiliki visi sebagai arah yang membantu tujuannya. Visi yang dimiliki oleh KSU Jayanti Utama yaitu “Terwujudnya Koperasi Serba Usaha Jayanti Utama yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.”

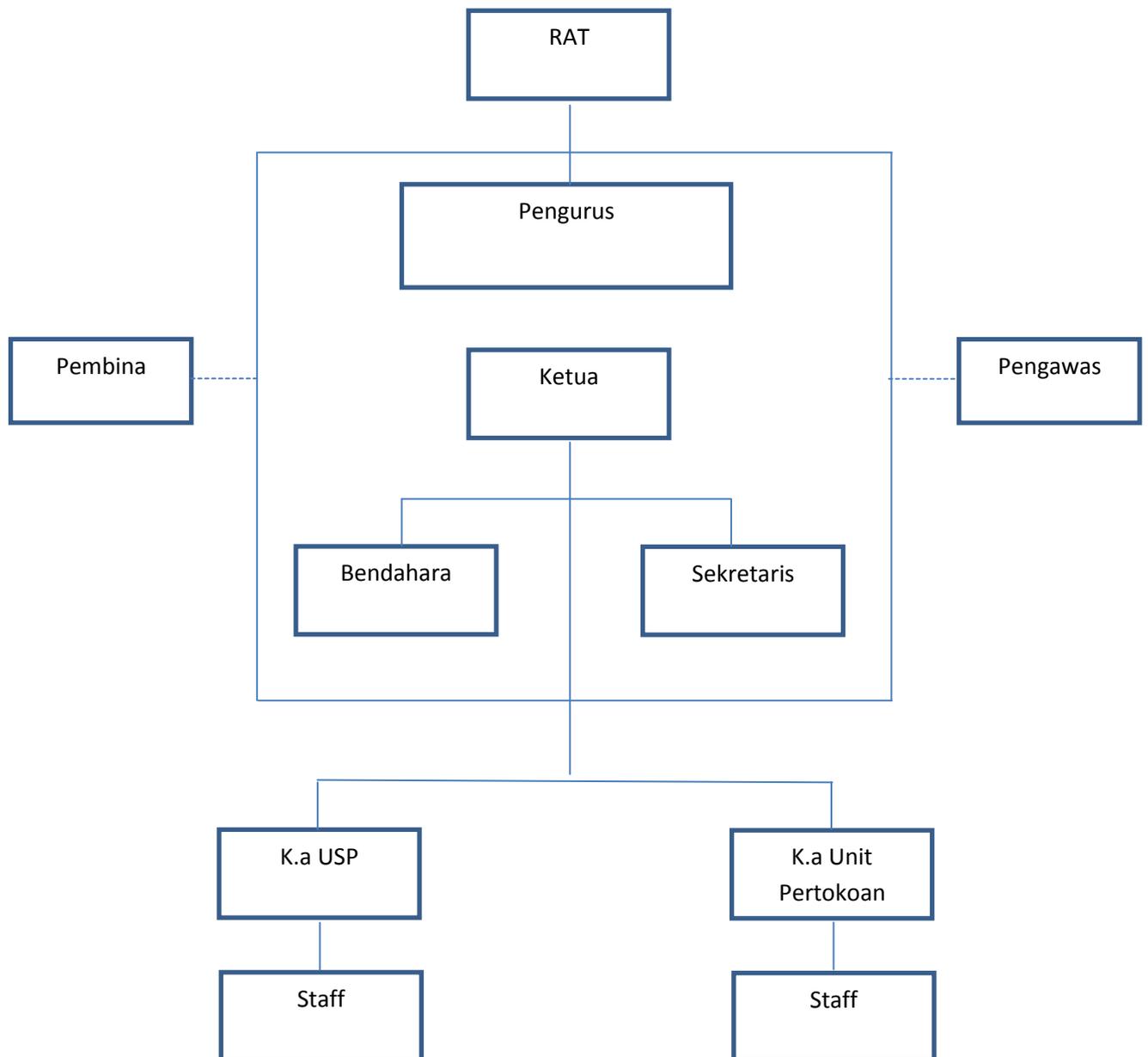
4.1.2 Misi KSU Jayanti Utama

Misi adalah target yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Adapun misi KSU Jayanti Utama untuk membantu mempermudah menjalankan visi yang telah ada adalah sebagai berikut.

- a. Memupuk modal KSU dari simpanan anggota dan dari cadangan pengembangan usaha
- b. Pelaksanaan etos kerja seefisien mungkin guna mencapai pendapatan usaha yang sehat
- c. Pembinaan SDM karyawan dan pengurus sebagai aset KSU yang mampu bekerja dengan loyalitas tinggi
- d. Peningkatan kesejahteraan seluruh karyawan dan pengurus dan anggota KSU
- e. Pembinaan pada seluruh anggota koperasi agar tumbuh jiwa *entrepreneur* sejati
- f. Membantu para pedagang kecil dan menengah didalam mobilisasi permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka .
- g. Membantu mencukupi kebutuhan barang sehari-hari bagi anggota koperasi dan masyarakat sekitar dengan harga bersaing, sehingga bisa membantu masyarakat untuk tumbuh sikap dan jiwa *entrepreneur*.

4.1.3 Struktur Organisasi KSU Jayanti Utama

Berikut adalah bagan dari struktur organisasi yang ada di KSU Jayanti Utama dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSU Jayanti Utama

4.2 Gambaran Umum Program IBS v2

Program IBS v2 sebagai *software* akuntansi yang digunakan untuk membantu transaksi yang ada di koperasi memiliki beberapa menu *interface* dan fungsi serta hak akses di dalamnya. Menu *interface* tersebut terdiri dari *front office menu*, *back office menu*, dan *supervisor menu*. Setiap *interface* yang ada memiliki masing-masing fungsi yang berbeda untuk melakukan kegiatan transaksi. Fungsi-fungsi tersebut ada beberapa yang memiliki kesamaan dalam penggunaannya. Untuk lebih jelasnya dalam memahami fungsi yang ada pada setiap menu dapat dilihat pada lampiran B.

Secara garis besar, menu yang ada pada program IBS v2 saling terkait satu sama lain untuk proses transaksinya. Menu *front office* sebagai menu yang paling sering digunakan dalam transaksi keuangan. *Back office* untuk melakukan administrasi dan melakukan proses pencairan pinjaman. *Supervisor* digunakan untuk melakukan pengawasan dan poses otorisasi taransaksi yang membutuhkan persetujuan khusus.

KSU Jayanti Utama memliki beberapa transaksi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya seperti tabungan, pinjaman kredit dan jual barang. Namun disini, kegiatan transaksi yang paling sering dilakukan adalah transaksi pinjaman kredit. Transaksi pinjaman kredit inilah yang paling sering dilakukan menggunakan program IBS v2, sehingga disini penulis akan mengevaluasi pengendalian input dari proses transaksi pinjaman kredit yang dilakukan KSU Jayanti Utama menggunakan Program IBS v2.

4.3 Aktivitas Koperasi dalam Kegiatan Pemberian Pinjaman Kredit

Kegiatan pokok yang dilakukan oleh KSU Jayanti Utama adalah unit simpan pinjam dan unit pertokoan, namun dalam penelitian ini peneliti akan membahas pada unit simpan pinjam yang dikhususkan pada transaksi pinjaman kredit yang dilakukan oleh KSU Jayanti Utama dengan menggunakan program IBS v2. Dengan adanya program IBS v2 semua kegiatan operasional KSU Jayanti Utama telah dirasakan berjalan dengan baik. Pelayanan yang diberikan kepada anggota juga telah berjalan efektif dan efesien, khususnya pada transaksi

pinjaman kredit yang dilakukan oleh KSU Jayanti Utama selama ini untuk membantu kebutuhan para anggota dan masyarakat sekitar.

Aktivitas yang paling sering dilakukan oleh koperasi adalah melayani pinjaman kredit kepada nasabah, baik yang anggota maupun non anggota. Proses pemberian pinjaman kredit yang dilakukan saat pertama kali anggota mengajukan pinjaman adalah dengan pengisian blangko calon nasabah/peminjam yang sudah disiapkan oleh pegawai di bagian kasir (*front office*) untuk pembuatan master nasabah. Disini calon peminjam akan mengisi nama, alamat, tempat dan tanggal lahir, NIK, serta besaran dana yang akan dipinjam. Selanjutnya bagian *front office* akan memastikan kebenaran data yang telah diisi oleh calon peminjam. Setelah semua dokumen lengkap, segera bagian *front office* menginputkan master nasabah pada program IBS v2.

Setelah master nasabah selesai dibuat, *front office* akan segera memberikan form pengajuan kredit kepada calon peminjam. Setelah form pengajuan kredit telah diisi oleh calon peminjam, bagian *front office* akan mengecek kelengkapan dokumen yang dibutuhkan untuk memastikan syarat pinjaman sudah terlengkapi. Selanjutnya bagian *front office* membuat rekening pinjaman dan melakukan proses pencairan. Dalam proses pencairan ini *front office* sendiri yang melakukan otorisasi untuk menyelesaikan proses pinjaman kredit tersebut. Meskipun otorisasi dilakukan sendiri oleh bagian *front office*, namun otorisasi yang dilakukan mengacu pada ketentuan yang dibuat oleh ketua, yaitu transaksi dapat langsung diotorisasi jika pinjaman yang diajukan dibawah nominal 25 juta rupiah. Lebih dari batas nominal yang ditetapkan harus ada komunikasi kepada supervisor dan ketua koperasi. Jika supervisor dan ketua menyetujui barulah transaksi dapat dilanjutkan kembali. Bentuk persetujuan yang dilakukan oleh ketua atau supervisor biasanya berdasarkan paraf pada formulir permohonan kredit dan secara lisan saja. Setelah rekening pinjaman selesai dibuat, *front office* kemudian mencetak laporan akad kredit pada program IBS v2 yang nantinya akan ditandatangani oleh peminjam sebagai bukti pinjaman dengan disertai materai untuk legalitas transaksi yang dilakukan. Hal terakhir yang dilakukan setelah semua kegiatan transaksi diatas adalah penarikan dana pinjaman

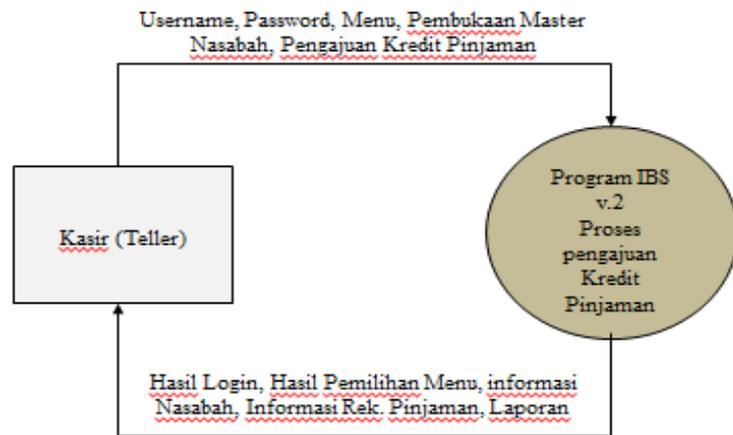
yang akan diberikan kepada nasabah. Proses penarikan dilakukan oleh *front office* sesuai dengan nominal yang tertera dalam bukti transaksi saat proses pencairan pinjaman dilakukan. *Front office* segera melakukan penarikan dana pada program IBS v2 dan kemudian memberikan dananya kepada peminjam.

Selama ini semua kegiatan proses pemberian kredit pinjaman dilakukan oleh satu orang saja yaitu dilakukan oleh bagian *front office*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk efisiensi kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Meskipun pada dasarnya jika dinilai secara logika bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh satu orang saja akan lebih sulit, ternyata malah sebaliknya. Menurut ketua dari KSU Jayanti Utama, bapak “T”, “*dengan adanya program IBS v2 ini sangat membantu karyawan kami dalam proses pencairan pinjaman dikarenakan dalam program ini proses transaksi lebih cepat dilakukan karena menu yang ada (front office) sudah mencakup semua kegiatan pencairan pinjaman. Disini akan lebih menghemat waktu dan tenaga sehingga dirasakan cukup efisien, tidak perlu saling menunggu pekerjaan yang dilakukan*”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan hanya dilakukan oleh satu orang saja. Bagian kredit (*back office*) hanya bertugas untuk mencetak laporan keuangan dan mengarsipkan dokumen penting milik koperasi. Selain itu pekerjaan yang dilakukan setelah kegiatan pengarsipan dokumen terselesaikan, mereka melakukan kegiatan lain yaitu merangkap sebagai juru tagih yang menangani kredit macet. Bagian *supervisor* yang bertugas sebagai pemegang otoritas dalam kegiatan persetujuan pemberian kredit, disini hanya bertugas untuk membantu konsultasi yang minta oleh bagian kasir. Namun kegiatan konsultasi ini hanya pada kasus pinjaman yang lebih besar. Kegiatan utama yang dilakukan bagian *supervisor* adalah mencari dana dan melakukan hubungan relasi kepada debitur.

4.3.1 Diagram Kontek yang sedang Berjalan

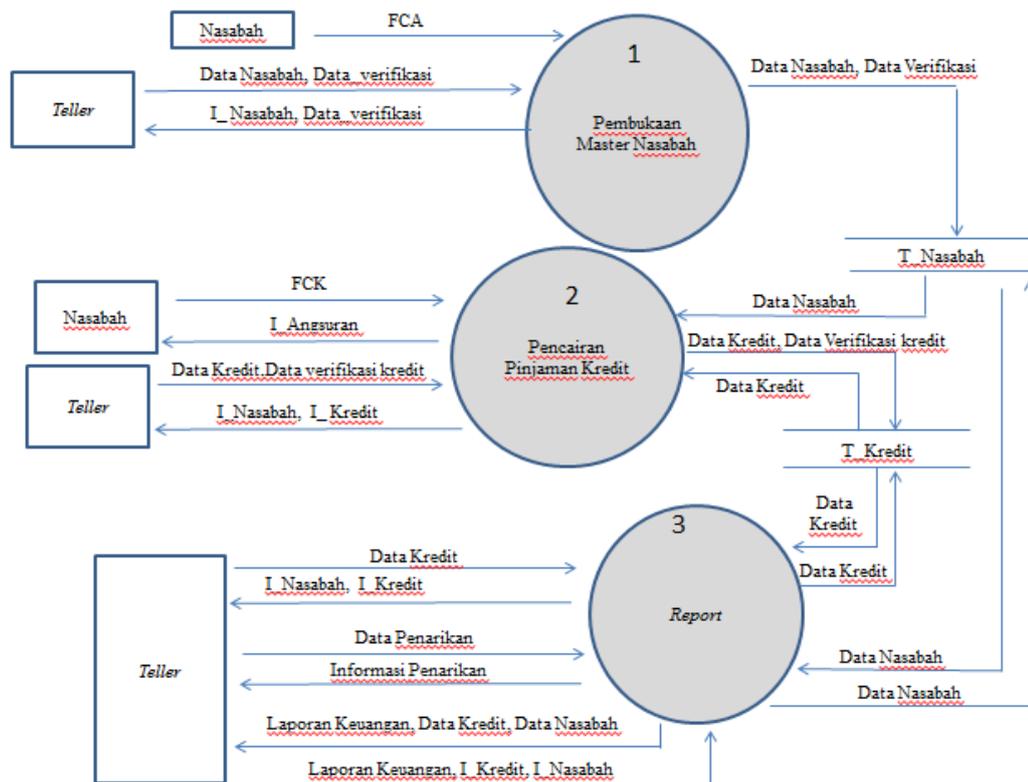
Diagram kontek merupakan bagan yang menggambarkan lingkungan penggunaan secara keseluruhan dari sistem. Berikut adalah diagram kontek di KSU Jayanti Utama.



Gambar 4.2 Diagram Kontek yang Berjalan

4.3.2 Data Flow Diagram (DFD) yang sedang Berjalan

Data flow diagram sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang ada. Berikut adalah DFD yang sedang berjalan di KSU Jayanti Utama.



Gambar 4.3 Data Flow Diagram yang Berjalan

Keterangan.

FCA : Formulir Calon Anggota

FCK : Formulir Calon Anggota

I_Nasabah : Informasi Nasabah

I_Kredit : Informasi Kredit

I_Angsuran : Informasi Angsuran

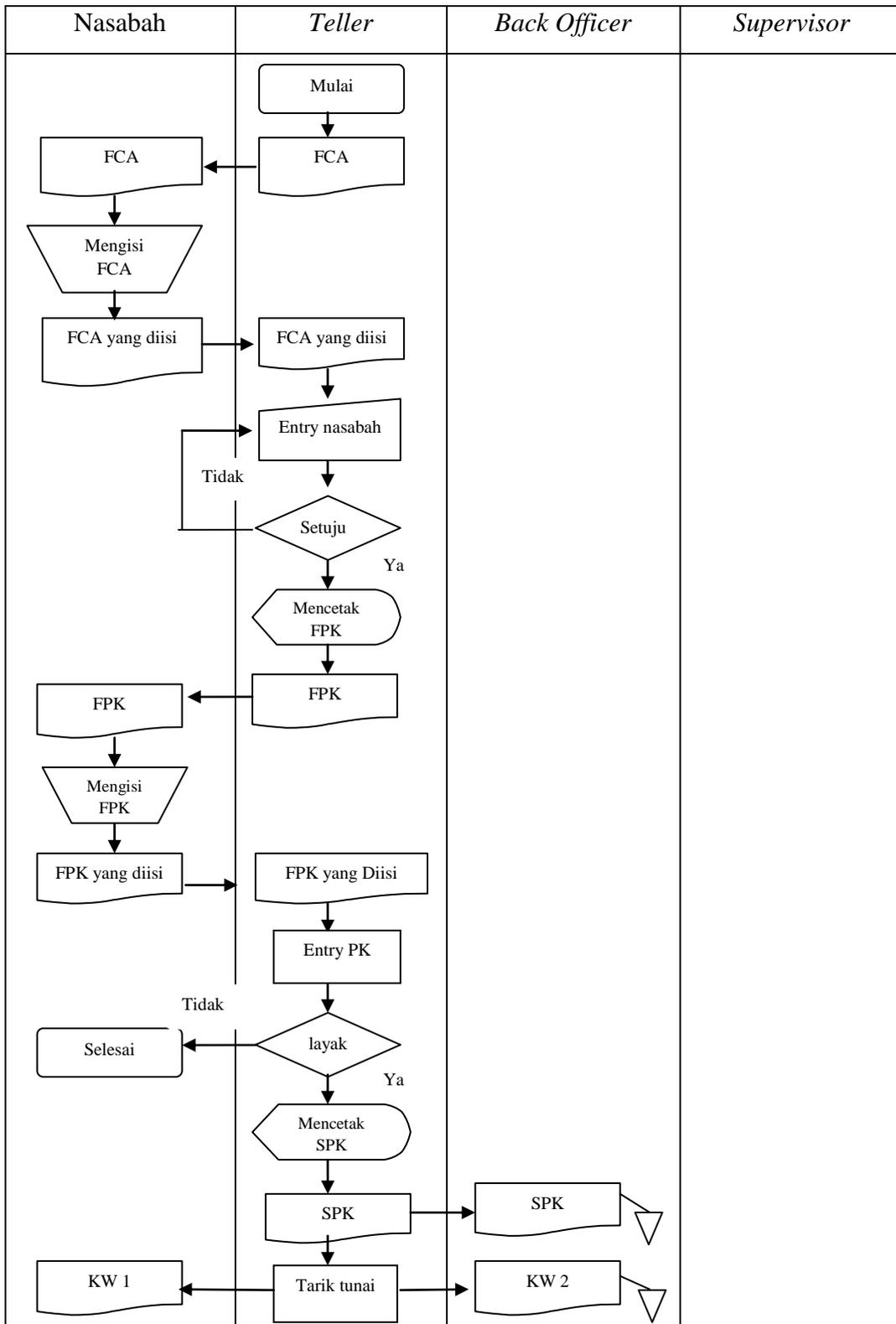
T_Nasabah : Tabel Nasabah

T_Kredit : Tabel Kredit

4.3.4 *Flowchart* yang sedang Berjalan

Flowchart merupakan bagan yang menunjukkan alur proses pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. Bagan ini menjelaskan urutan-urutan dari proses yang ada di dalam sistem. Bagan ini menjelaskan urutan proses pencairan pinjaman kredit di KSU Jayanti Utama.

Berikut *flowchart* proses pencairan pinjaman kredit yang sedang berjalan.



Gambar 4.4 *Flowchart* prosedur yang sedang berjalan

Keterangan:

FCA	: Formulir Calon Anggota
FPK	: Formulir Pengajuan Kredit
SPK	: Surat Perjanjian Kredit
KW1	: Kwitansi untuk peminjam
KW2	: Kwitansi untuk disimpan

4.4 Evaluasi Sistem yang Berjalan

Proses pengendalian transaksi input data bertujuan untuk memastikan bahwa semua data yang dimasukkan sudah memenuhi syarat dan sudah valid sehingga bebas dari kesalahan dan penyalahgunaan. Berdasarkan cara penginputan datanya pengendalian yang dilakukan dibagi menjadi dua cara yaitu *batch delayed processing system* dan *on-line transaction processing system (real-time system)* (Gondodiyoto, 2007). Pengendalian aplikasi input yang telah berjalan di KSU Jayanti Utama yang akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Pengendalian Aplikasi Input *Batch Data*

<i>Batch Delayed Processing System</i>			
No	Tahapan Input Data	Ya	Tidak
1	<i>User procedur manual</i>		√
2	<i>Source document design</i>	√	
3	<i>Pre-numbering</i>	√	
4	<i>Forms security</i>	√	
5	<i>Separation of duties</i>		√
6	<i>Personnel practices</i>		√
7	<i>Identification of prepare</i>		√
8	<i>Approval evidence</i>		√
9	<i>Batch identificator number</i>		√
10	<i>Batch control</i>		√
11	<i>Batch size control</i>		√
12	<i>Transmittal ticket</i>		√
13	<i>User review</i>		√
14	<i>Error cerection procedures</i>		√
15	<i>Audit Trail</i>		√

16	Membuat panduan tertulis		√
17	Lingkungan yang nyaman	√	
18	Mengecek kembali data sebelum dientri	√	
19	Format dokumen yang mudah dalam pengisiannya	√	
20	Pengecekan penjumlahan data		√
21	Dilakukannya pengelompokan data dan dilakukan penghitungan total		√
22	Verifikasi terhadap kemungkinan kesalahan mengenai klasifikasi data		√
23	Membuat daftar kesalahan sebagai bukti bila terjadi masalah dikemudian hari	√	
24	Verifikasi ulang		√
25	Melakukan control total adjustment		√
26	<i>Visual verification</i>		√
27	<i>Key verification</i>		√
28	<i>Validation</i>	√	

Tabel 4.2 Pengendalian Aplikasi Input *Real-Time System*

<i>On-line transaction processing system (real-time system)</i>			
No	Tahapan Input Data	Ya	Tidak
1	Disusunnya buku pedoman bagi pengguna		√
2	Tampilan layar dibuat sederhana untuk kemudahan <i>user</i> melakukan entri data	√	
3	Tampilan dialog layar monitor harus membantu pemakai	√	
4	Dilakukan bersamaan pada saat entri data sekaligus validasi	√	
5	Mendeteksi jangan sampai ada yang salah masuk ke sistem komputer sebagai input	√	
6	Dilakukannya prosedur pembetulan	√	

Berdasarkan tabel pengendalian aplikasi input yang terjadi di KSU Jayanti Utama, dapat dilihat bahwa koperasi tersebut mengaplikasikan proses input data yang ada disana menggunakan proses *real-time system*. Penggunaan *batch data* hanya pada saat akan melakukan input data di program IBS v2 dengan melakukan pengecekan dokumen dan kelengkapan data yang akan diinput. Untuk proses *real-time system* adalah pada saat melakukan input, semua data yang diinput akan otomatis terintegrasi secara langsung sampai dengan hasil output (laporan keuangan) yang dihasilkan. Proses yang dijalankan saat ini dirasakan telah berjalan dengan baik. Namun, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan

masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan pengendalian input berdasarkan standar COSO.

Hasil evaluasi yang didapat melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan terkait pengendalian input pada transaksi pinjaman kredit sudah baik sesuai dengan standar yang ada, yaitu standar berdasarkan komponen COSO. Komponen-komponen yang dimaksud dapat dilihat dari hasil kuesioner dan wawancara mengenai pengendalian input kepada bagian yang terkait. Berikut adalah hasil komponen pengendalian input yang sudah berjalan dengan baik.

- a. pengendalian terkait dokumen sumber sudah sesuai standar
- b. *login user* sudah sesuai dengan pengguna masing-masing
- c. *user interface* mudah digunakan oleh pengguna
- d. dokumen pada program IBS v2 sudah *auto numbering*

Selain hasil positif yang sudah didapat seperti diatas, masih terdapat beberapa masalah yang berjalan kurang baik dengan tingka resiko rendah dan ada yang memiliki tingkat resiko cukup tinggi. Berdasarkan hasil temuan dari evaluasi yang dilakukan, ditemukan permasalahan yang muncul yaitu:

- a. tidak adanya *manual book* dan menu *help* yang membantu proses input yang dilakukan oleh user.
- b. data yang diinput tidak berpengaruh terhadap huruh besar atau kecil
- c. masih ada menu yang belum berfungsi secara efektif

Selain permasalahan diatas yang memiliki tingkat resiko rendah, ada dua masalah yang telah ditemukan memiliki resiko cukup tinggi dilihat dari sisi keamanan datanya sehingga perlu dilakukan pembenahan. Permasalahan yang muncul adalah mengenai pembagian tugas dan wewenang dalam otorisasi data.

4.4.1 Pembagian Tugas

Dari hasil kuesioner dan wawancara kepada pihak yang terkait langsung dalam menjalankan proses transaksi pinjaman kredit diketahui bahwa tidak ada pembagian tugas dalam transaksi pinjman kredit yang dilakukan oleh KSU Jayanti Utama. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dari tiga bagian yang terkait yang menjawab “*tidak*” pada pertanyaan “*Apakah proses input data sudah dilakukan*

secara bertahap antar bagian yang berwenang?”. Selanjutnya dari hasil wawancara kepada pihak terkait didapatkan konfirmasi jawaban yang mengatakan, *“Semua yang melakukan proses input data adalah bagian front office”* (lampiran C).

Menurut COSO, pembagian tugas bertujuan untuk mendorong akurasi pelaporan keuangan (Rama & Jones, 2008). Dengan pembagian tugas yang dilakukan menjadi kontrol untuk pengawasan berkelanjutan. Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa keamanan dari aktivitas ini tidak berjalan dengan baik. Semua kegiatan dilakukan oleh satu bagian yaitu bagian *front office*. Hal ini jelas sangat memiliki resiko yang sangat besar bagi perusahaan. Resiko yang mungkin terjadi adalah *human error* karena tidak ada pemeriksaan data berkelanjutan untuk mengantisipasi kesalahan data yang diinput. Resiko yang terburuk adalah manipulasi data yang akan merugikan perusahaan karena tidak ada pengawasan berkelanjutan dari setiap departemen.

4.4.2 Otorisasi

Berdasarkan aktivitas pengendalian menurut COSO, otorisasi menjadi bagian terpenting yang menjadi pertahanan terakhir dalam proses penginputan data (Rama & Jones, 2008). Jika data tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka data tidak bisa diterima dan tidak mungkin diotorisasi karena hasil input akan mempengaruhi hasil outputnya. Sebagai bagian dari keakurasian pelaporan keuangan, otorisasi berperan untuk memberikan keamanan data saat dilakukannya penginputan agar semua data yang akan di input dapat valid. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara ditemukan bahwa kegiatan otorisasi dilakukan oleh satu orang saja. Hasil ini diketahui dari hasil kuesioner kepada bagian yang terkait yang menjawab *“tidak”* pada pertanyaan *“Apakah dokumen yang akan diinput memperoleh otorisasi terlebih dahulu dari pihak yang berwenang?”*. Selanjutnya adalah hasil konfirmasi yang dilakukan pada saat wawancara kepada bagian terkait yang menjawab *“Otorisasi dapat kami lakukan sendiri karena sudah ada fasilitas menu di tampilan menu saya”*.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa hal ini menimbulkan resiko bagi perusahaan. Resiko tersebut adalah kemungkinan adanya salah penginputan maupun kecurangan yang akan terjadi. Kecurangan ini akan membahayakan perusahaan. Dalam kasus transaksi pinjaman kredit, resiko yang terjadi adalah kemungkinan adanya penyalahgunaan wewenang dalam otorisasi data sehingga dapat menimbulkan rekening fiktif yang akan merugikan perusahaan.

4.5 Matriks Temuan atas Pengendalian Input

Berikut adalah temuan atas pengendalian input pada sistem IBS v2 yang sedang berjalan di KSU Jayanti Utama.

Tabel 4.3 Matriks Temuan atas Pengendalian Input

No	Temuan	Resiko	Rekomendasi	Kategori
1	Tidak ada <i>manual book</i> yang membantu proses input data	Bisa mengakibatkan terjadinya salah melakukan (lupa) prosedur untuk transaksi yang dilakukan	Dibuatkan <i>manual book</i> untuk membantu proses transaksi jika terjadi kendala	Medium
2	Program IBS v2 tidak memiliki <i>case sensitive</i>	Bisa terjadi kekeliruan saat melakukan penginputan data	Pemberian case sensitive dan peringatan saat penginputan selesai agar tidak terjadi kesalahan input	Medium
3	Ada beberapa menu pada program IBS v2 yang tidak berfungsi secara efektif	Membuat bingung user karena akan menimbulkan kesan buruk pada program yang digunakan	Pembenahan secara berkala untuk menghindari menu yang tidak berfungsi dan melakukan penghapusan menu jika menu tersebut sudah tidak digunakan	Medium
4	Tidak ada pembagian tugas dalam melakukan input dalam	Resiko yang mungkin terjadi adalah <i>human error</i> karena tidak ada	Adanya pembagian tugas dari manajemen kepada setiap	High

	program IBS v2	pemeriksaan data berkelanjutan untuk mengantisipasi kesalahan data yang diinput dan resiko terburuk adalah manipulasi data	karyawan dan menu yang disediakan pada program IBS v2 harus sesuai fungsi yang dibutuhkan oleh setiap user sehingga tidak terjadi <i>over laping</i> data	
5	Tidak ada pembagian wewenang dalam melakukan otorisasi data pada program IBS v2	Terjadinya penyalahgunaan wewenang otorisasi yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti adanya rekening fiktif	Menu yang disediakan pada program IBS v2 harus sesuai fungsi yang dibutuhkan oleh setiap user sehingga tidak terjadi <i>over laping</i> data dan kegiatan otorisasi hanya diperkenankan bagi yang memiliki otoritas tersebut	High

4.6 Analisis Pengembangan Sistem

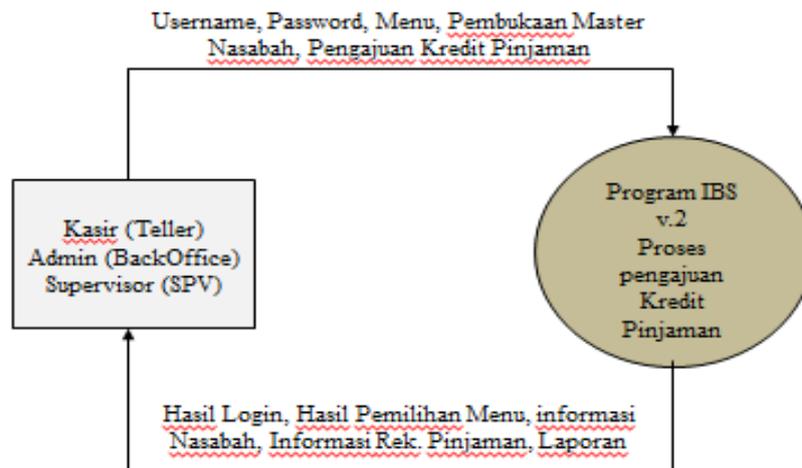
Dalam pengembangan sistem dalam program IBS v2 untuk transaksi pemberian kredit ini, tahap pengembangan proses ditujukan untuk menghasilkan rancangan proses pencairan pinjaman kredit pada program IBS v2 lebih aman dan terstruktur. Dalam tahap ini hal-hal yang dibahas mencakup diagram kotak, *data flow diagram*, dan *flowchart*, untuk menjelaskan proses aliran data dalam rangka menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

4.6.1 Diagram Kontek yang Diusulkan

Diagram kontek merupakan pola penggambaran yang berfungsi untuk memperlihatkan interaksi sistem informasi tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut ditempatkan. Dalam penggambaran itu, sistem dianggap sebagai

objek yang tidak dijelaskan secara rinci karena yang ditekankan adalah interaksi sistem dengan lingkungan yang akan mengaksesnya.

Berikut ini merupakan diagram kontek dari prosedur pencairan pinjaman dalam program IBS v2 yang diusulkan.



Gambar 4.5 Diagram Kontek yang diusulkan

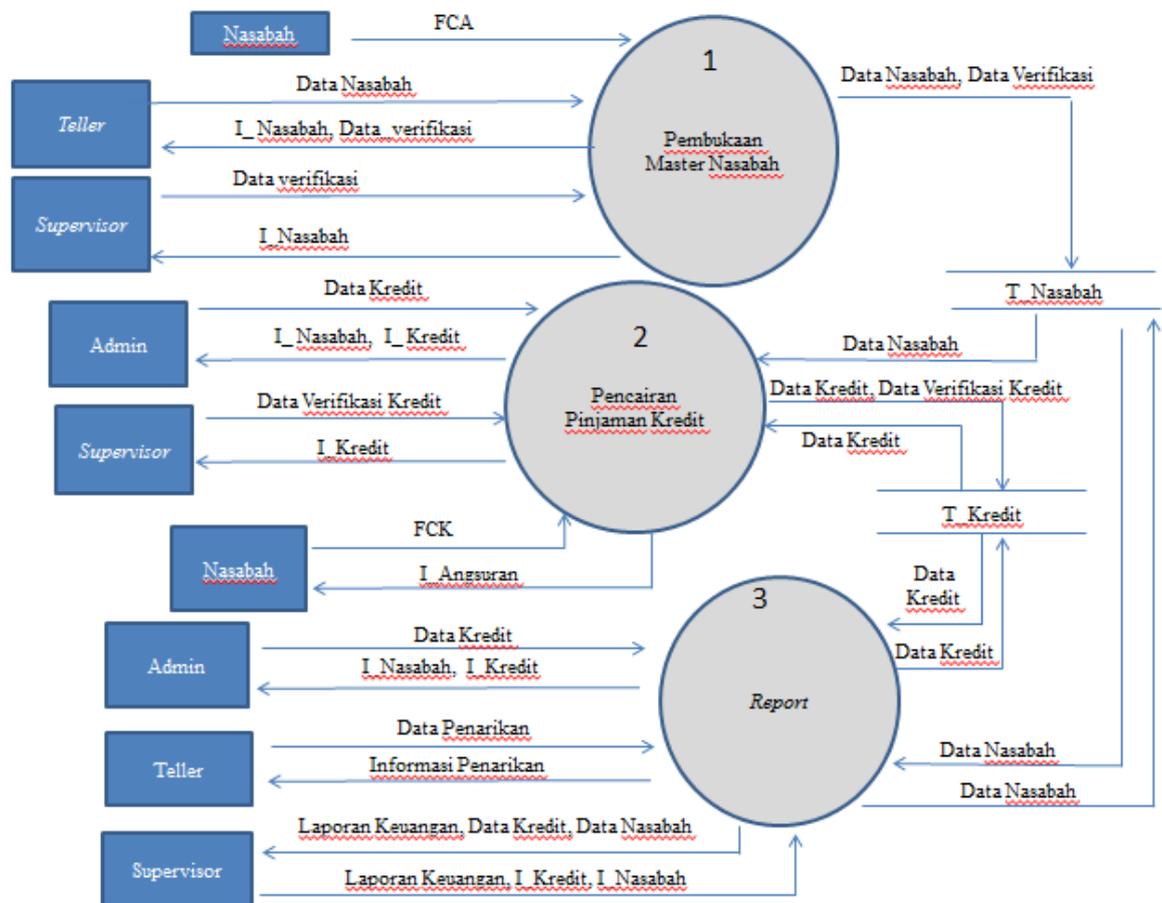
Kontek diagram diatas merupakan pola penggambaran yang memperlihatkan interaksi Program IBS v2 pemberian pinjaman kredit dengan lingkungan dimana program IBS v2 tersebut ditempatkan. Melalui kontek diagram diatas dapat diketahui bahwa Program IBS v2 mendapat input dari entitas luar berupa pembukaan master nasabah, dan pengajuan pinjaman kredit.

Dalam diagram kontek ini terdapat tiga *user* yang aktif dalam proses transaksi khususnya transaksi pinjaman kredit. Diagram kontek yang menjadi usulan ini berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada sistem yang telah berjalan sebelumnya. Disini dapat dilihat bahwa usulan yang diberikan adalah adanya tiga *user* yang akan bekerja sama dalam proses transaksi pencairan pinjaman kredit yang sebelumnya hanya dilakukan oleh satu *user* saja.

4.6.2 Data Flow Diagram (DFD) yang Diusulkan

Data flow diagram sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau

lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Berikut *data flow diagram* level 0 yang diusulkan.



Gambar 4.6 *Data flow diagram* yang diusulkan

Keterangan.

FCA : Formulir Calon Anggota

FCK : Formulir Calon Anggota

I_Nasabah : Informasi Nasabah

I_Kredit : Informasi Kredit

I_Angsuran : Informasi Angsuran

T_nasabah : Tabel Nasabah

T_Kredit : Tabel Kredit

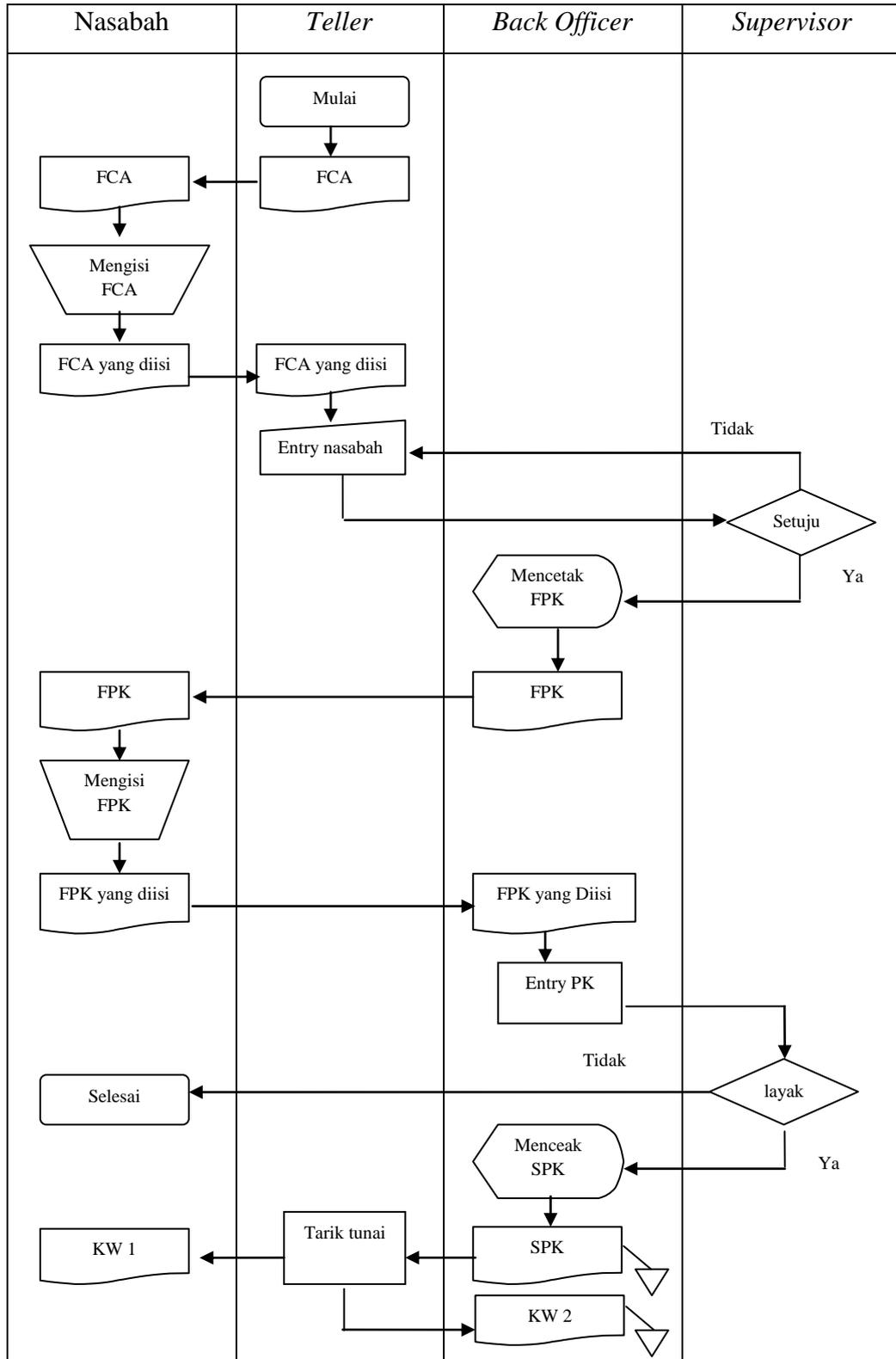
Data flow diagram merupakan peralatan yang berfungsi untuk menggambarkan secara rinci mengenai sistem sebagai jaringan kerja antar fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan menunjukkan dari dan kemana data mengalir serta penyimpanannya. Pada umumnya tahapan dimulai dari satu, dua dan seterusnya. Tahapan ini menggambarkan sistem secara global. Meskipun sudah cukup rinci dengan menggambarkan *database* yang akan menampung aliran data, namun pada tahap ini semua proses hanya digambarkan sebagai sebuah sistem secara umum dan tidak terinci.

Berdasarkan Data Flow Diagram (DFD) usulan yang dibuat diketahui bahwa proses pinjaman kredit sudah terlihat alur dari data yang diproses. Dimulai dari nasabah, data dialirkan ke *front office*, kemudian diproses di *back office* dan validasi langsung dari *supervisor*. Berdasarkan DFD usulan ini dapat terlihat alur pembagian kerja dari tiga *user* yang aktif dan otorisasi yang dilakukan setiap akhir operasi guna mendapatkan data yang valid. DFD usulan ini dibuat berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terkait pengendalian input program IBS v2 pada transaksi pinjaman kredit yang memiliki permasalahan pada indikator pembagian tugas dan wewenang otorisasi data.

4.6.3 Flowchart

Bagan alir dokumen (*flowchart*) adalah suatu bagan yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir yang di gunakan dalam sistem termasuk tembusan-tembusannya. Bagan ini menggambarkan aliran dokumen dan informasi alur antar area pertanggung jawaban sebuah organisasi. Secara rinci bagan alir ini menunjukkan dari mana dokumen tersebut berasal, distribusinya, serta tujuan di gunakannya dokumen tersebut. Bagan alir dokumen ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem. Bagan ini dapat mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap sistem untuk memahami prosedur yang berjalan dalam sistem bersangkutan.

Berikut ini merupakan rancangan *flowchart* yang akan diusulkan.



Gambar 4.7 *Flowchart* prosedur yang diusulkan

Keterangan:

FCA	: Formulir Calon Anggota
FPK	: Formulir Pengajuan Kredit
SPK	: Surat Perjanjian Kredit
KW1	: Kwitansi untuk peminjam
KW2	: Kwitansi untuk disimpan

Dari *flowchart* diatas dapat dilihat alur dokumen yang beredar mulai dari nasabah yang melakukan pengajuan pinjaman kredit sampai dengan proses pencairan yang dilakukan oleh *back office*. Disini terlihat bagaimana aliran dokumen dan proses input yang berjalan sudah ada pembagian tugas antar bagian. Selanjutnya untuk mendapatkan persetujuan data yang diinput, dilakukan oleh departemen lain yang memiliki wewenang untuk melakukan otorisasi data yaitu *supervisor*. Selanjutnya untuk proses terakhir kembali lagi dari *front office* ke nasabah. *flowchart* ini dibuat berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap pengendalian input program IBS v2 yang berjalan. Usulan *flowchart* ini menjelaskan tentang alur dokumen pembagian tugas dan wewenang dari tiga *user* dalam transaksi pinjaman kredit yang sebelumnya hanya dilakukan oleh satu bagian saja.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait hasil evaluasi pengendalian input pada program IBS v2 yang telah dilakukan dengan mengacu pada standar pengendalian intern (COSO), maka dapat disimpulkan bahwa sejauh ini hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pengendalian intern yang ada pada program IBS v2 khususnya pada pengendalian input cukup baik, namun program IBS v2 masih memiliki kelemahan dalam sisi pemisahan tugas dan pemberian wewenang untuk melakukan otorisasi data inputan. Kelemahan ini memiliki resiko yang cukup tinggi dari sisi keamanan data jika tidak dilakukan pembenahan. Pembenahan ini berkaitan dengan keamanan aplikasi input agar tidak terjadi kecurangan yang nantinya akan timbul karena kelemahan yang ada pada program IBS v2 tersebut.

Dari hasil evaluasi ini diharapkan adanya pembenahan khusus pada hasil temuan yang memiliki tingkat resiko cukup tinggi agar keamanan data yang diinput lebih terjaga dan aman. Dalam hal ini sudah ada usulan pengembangan program yang dibuatkan untuk kehandalan sistem yang berjalan melalui konteks diagram, DFD, dan *flow map* yang telah diusulkan untuk membantu memahami permasalahan yang timbul pada program IBS v2 di KSU Jayanti Utama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang terkait pengendalian intern khususnya pengendalian input yang ada pada program IBS v2, penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Adanya pembagian tugas sesuai bagiannya agar mempermudah proses pengawasan yang ada pada program IBS v2
- b. Pembatasan atau pemberian limit terhadap setiap transaksi.
- c. Pemberian wewenang untuk otorisasi hanya diberikan kepada manajer agar tidak terjadi kecurangan dan mempermudah pengawasan data yang di input
- d. Adanya *manual book* untuk membantu kesulitan yang terjadi saat proses input
- e. Adanya *case sensitive* untuk menghindari salah penginputan data.
- f. Menu yang ada pada program IBS v2 disesuaikan dengan fungsi yang dibutuhkan oleh *user*.

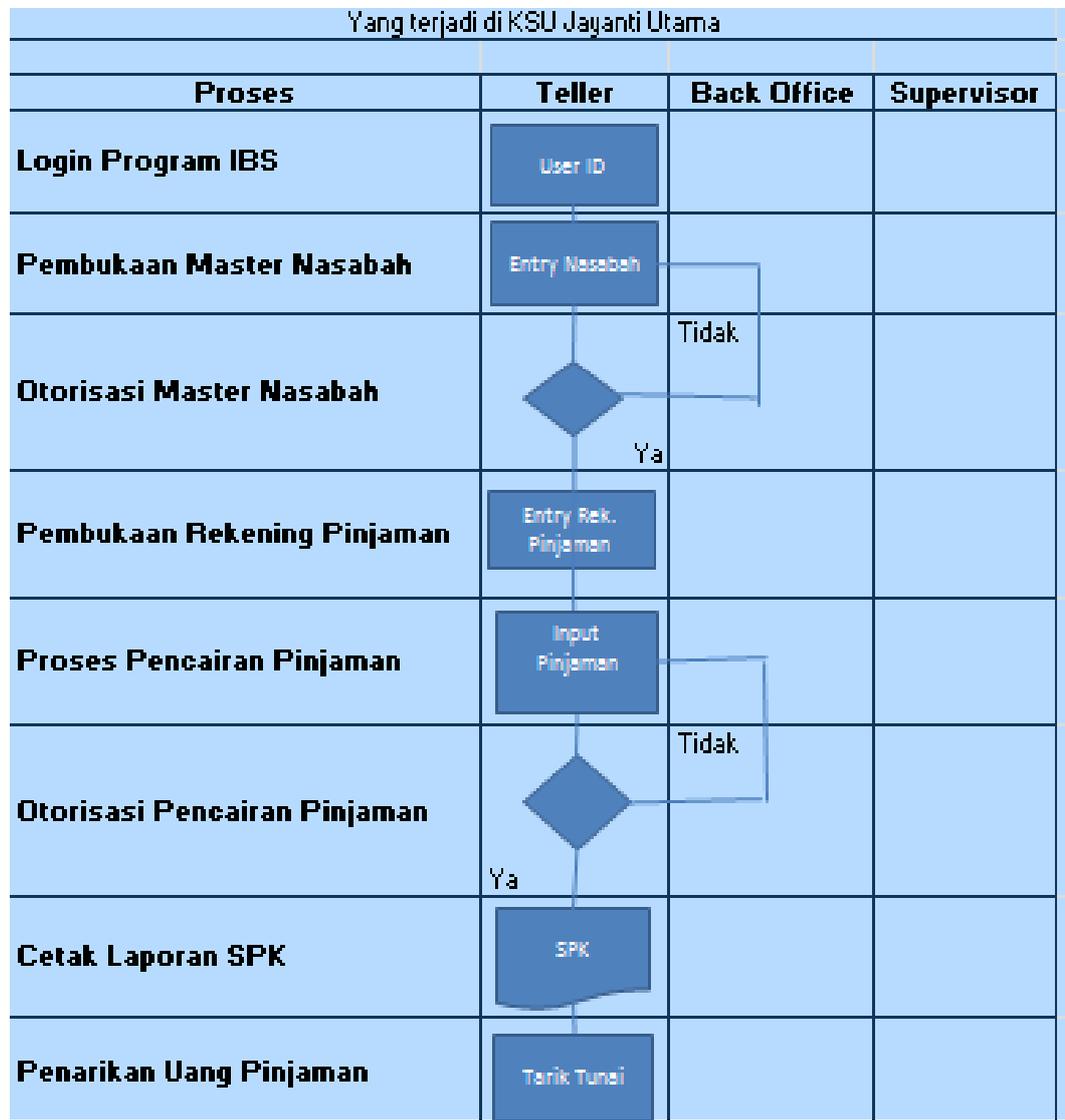
DAFTAR PUSTAKA

- Arifir, Johar. 2009. *Komputer Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam dengan Microsoft Excel*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Blaine R. Worthen and James R. Sanders. 1979. *Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New York & London: Longman
- Boockhold, J.L., PhD.CPA.CMA. 1999. *Accounting Information Systems, Transactions Processing and Controls*. Irwin McGraw-Hill.
- Dasaratha V. Rama and Frederick L. Jones (Edward Tanujaya). 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 18. Jakarta : Salemba Empat.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Faisal, Robby, Rachman. 2011. *Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadap kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Multisarana Aditrans Jaya Surabaya*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Hall, James A. (Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary, Penerjemah). 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 2. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, Rini. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 25-28 Juli 2007.
- Harrison, Horngren, Robinson & Secokusmo. 1997. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Husen, Muhammad F., dan Wibowo, Amin. 2002. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Revisi Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Irwansyah. 2003. *Evaluasi Pemakai Atas Kecocokan Tugas Teknologi yang*

- Mempengaruhi Kinerja Individu*. Thesis. Universitas Gadjah Mada.
- Jerry Fitz Gerald, Ardra F. FitzGerald, Warren D. Stalling, Jr. 1981. *Fundamentals of System Analysis*. New York: Jhon Willey & Sons.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi : Teori dan Wawasan dalam Dunia Elektronik*. Madiun : WIMA Pers.
- Purwaningsih, Indah. 2001. *Belajar Akuntansi*. Jilid 3. Jakarta: Erlangga.
- Jumaili, Salman. 2005. *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Dalam SNA VIII Solo.
- Setiawan Chandra & Melany Sufianti. 1994. *Pengantar Akuntansi I*. Yogyakarta : YKPN.
- Suwarno, A.E. 2004. *Pengendalian Intern Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.3, No.1, April:38-50.
- Tjahjono Achmad & Sulastiningsih. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Pesada
- Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945
- Fikri, Vaizul. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Universitas Jember.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi (Analisis, Desain & Pemrograman Komputer)*. Yogyakarta: Andi.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Xu, Hongjiang. 2009. *Data quality issues for accounting information systems' implementation: System, stakeholders, and organizational factors*. Journal of Technology Research. Vol 1. April.

Lampiran A. Hasil Observasi Pra Penelitian

Lampiran A.1 *Flowchart* SPI Pinjaman Kredit



Lampiran A.2 Hak Akses Menu dalam Program IBS v2

1) Menu *Front Office*

Front Office Menu		Hak Akses			
		Input	Edit	Hapus	Read Only
Master Data					
	Pembukaan Master Nasabah	√			
	Realisasi / Pencairan Pinjaman	√			
	Penempatan Simpanan Berjangka	√			
	Pembukaan Simpanan Sukarela	√			
	Penutupan Simpanan Sukarela	√			
	Pencairan Simpanan Berjangka	√			
	Transaksi Penerimaan Kas Tunai	√			
	Pendaftaran Simpanan Pinjaman	√			
	Cetak Bilyet Simpanan Berjangka				√
Transaksi					
	Transaksi Penarikan Tunai	√			
	Transaksi Setoran Tunai	√			
	Transaksi Pemindahbukuan	√			
	Transaksi Pinjaman Bulanan	√			
	Transaksi Pinjaman Musiman	√			
	Transaksi Pelunasan Pinjaman	√			
	Koreksi Transaksi Pinjaman	√			
	Cetak Kartu Simpanan	√	√		
	Cetak Ulang Kartu Simpanan	√	√		
	Transaksi Kas Masuk	√			
	Transaksi Kas Keluar	√			
	Transaksi Internal	√			
	Cetak Ulang Transaksi Simpanan	√			
	Cetak Ulang Transaksi Angsuran	√			
	Cetak Ulang Transaksi Kas Masuk	√			
	Cetak Ulang Transaksi Kas Keluar	√			

	Cetak Ulang Penerimaan Kas	√			
	Cetak Ulang Penyerahan Kas	√			
Informasi					
	Simulasi Jadwal Angsuran	√	√	√	
	Informasi Simpanan Berjangka				√
	Informasi Simpanan Sukarela				√
	Informasi Rekening Pinjaman				√
	Informasi Rekening Perantara				√
	Informasi Data Nasabah				√
	Informasi Pinjaman Lunas				√
	Informasi Kode Perkiraan				√
Perubahan					
	Perubahan Data Pinjaman	√	√	√	
	Perubahan Data Jaminan	√	√	√	
	Perubahan Jadwal Angsuran	√	√	√	
	Perubahan Sistem Pinjaman	√	√	√	
	Perubahan Kode Kolektor	√	√	√	
	Perubahan Denda Pinjaman	√	√	√	
Laporan					
	Laporan Transaksi Per User				√
	Laporan Transaksi Semua User				√
	Laporan Transaksi Per tanggal				√
	Laporan Transaksi Arus Kas				√
	Laporan Kas Harian				√
	Laporan Transaksi Pinjaman				√
Otorisasi					
	Otorisasi Master Nasabah	√	√	√	
	Otorisasi Realisasi Pinjaman	√	√	√	
	Otorisasi Tutup Rekening	√	√	√	
	Cetak Perjanjian Kredit				√
Close					

2) Menu *Back Office*

Back Office		Hak Akses			
		Input	Edit	Hapus	Read Only
Transaksi					
	Pendaftaran Jaminan Kredit	√			
	Pembayaran Pinj. Angsuran	√			
	Pembayaran Pinj. Tetap	√			
	Transaksi Pelunasan Pinjaman	√			
	Koreksi Transaksi Pinjaman	√			
	Transaksi Pemindahbukuan	√			
	Transaksi Pengkreditan	√			
	Transaksi Pendebetan	√			
	Transaksi Internal KSP	√			
	Penempatan Simpanan Berjangka	√			
	Pencairan Simpanan Berjangka	√			
	Transaksi cetak Bilyet	√			
Perubahan					
	Perubahan Data Pinjaman	√	√	√	
	Perubahan Jaminan Pinjaman	√	√	√	
	Perubahan Jadwal Angsuran	√	√	√	
	Perubahan Sistem Pinjaman	√	√	√	
	Perubahan Kolektif Kode Kolektor	√	√	√	
	Perubahan Master Simpanan	√	√	√	
	Pemblokiran Saldo Simpanan	√	√	√	
	Pembukaan Blokir Simpanan	√	√	√	
	Perubahan Data Simp. Berjangka	√	√	√	
	Adjustment Bunga Simp. Berjangka	√	√	√	
	Adjustment Bunga Sukarela	√	√	√	
	Perubahan Bunga Tabungan	√	√	√	
Informasi					
	Informasi Jadwal Angsuran	√	√	√	
	Informasi Rekening Pinjaman				
					Informasi Rek Pinjaman Aktif
					Informasi Rek

		Pinjaman Lunas				
		Informasi Data Pinjaman				√
	Informasi Rekening Simpanan					
		Informasi Simpanan Aktif				√
		Informasi Simpanan Tutup				√
		Informasi Simpanan yg Diblokir				√
	Informasi Simpanan Berjangka					
		Simpanan Berjangka Aktif				√
		Simpanan Berjangka Non-Aktif				√
	Informasi Mutasi General Ledger					√
	Informasi Rekening Perantara					√
	Informasi Pencairan Perbulan					√
	Informasi Rekap Pencairan					√
Laporan						
	Laporan Saldo Produk					
		Saldo Pinjaman Per Produk				√
		Saldo Pinjaman Per wilayah				√
		Saldo Pinjaman Per Kolektor				√
		Simpanan Sukarela				√
		Simpanan Pokok				√
		Simpanan Wajib				√
		Simpanan Berjangka				√
	Laporan Rekap Saldo Produk					
		Rekap Saldo Per Produk				√
		Rekap Saldo Per Wilayah				√
		Rekap Saldo Per Kolektor				√
	Laporan Keterlambatan					
		Laporan Keterlambatan Per Produk				√
		Laporan Keterlambatan per Wilayah				√

		Laporan Keterlambatan per Kolektor				√
		Laporan Keterlambatan Bulanan				√
	Laporan Transaksi					
		Laporan Transaksi Harian				√
		Laporan Transaksi per tanggal				√
		Laporan Transaksi Semua User				√
		Laporan Pencairan Harian				√
		Laporan Mutasi Pinjaman				√
	Laporan Perjanjian Kredit					√
	Laporan Pembayaran Pinjaman					√
	Laporan Tagiha Pinjaman					√
	Laporan Pinjaman Jatuh Tempo					√
	Laporan Pinjaman Lunas					√
	Laoran Deposito Jatuh Tempo					
		Laporan Jatuh Tempo Bunga Deposito				√
		Laporan Jatuh Tempo Pokok Deposito				√
	Laporan Nota Simpanan Berjangka					√
Accounting						
	Laporan Keuangan Harian					√
	Laporan Keuangan Per Tanggal					√
	Laporan Keuangan Kumulatif					√
	Laporan Tingkat Kesehatan					√
	Laporan Statement Bulan Ini					
		Laporan Statemen Pinjaman				√
		Laporan Statemen Tabungan				√
		Laporan Statemen General Ledger				√
	Laporan Statemen Bulan Lalu					√
	Laporan Statemen Per Tanggal					√

	Laporan Pencocokan Saldo					√
	Laporan Keuangan Per Tanggal					√
Close						
	Change Password		√	√		
	Exite System		√			

3) Menu *Supervisor*

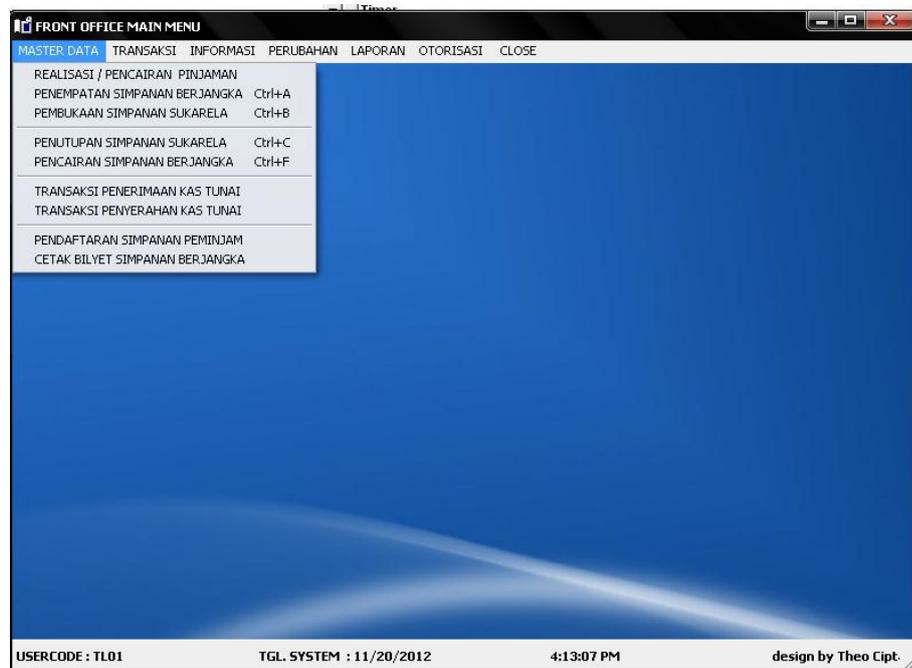
Supervisor Menu		Hak Akses			
		Input	Edit	Hapus	Read Only
Otorisasi					
	Otorisasi Master Nasabah	√	√	√	
	Otorisasi Tutup Rekening	√	√	√	
	Otorisasi Pencairan Pinjaman	√	√	√	
	Perubahan Status User	√	√	√	
	Override Transaksi User	√	√	√	
	Transfer Master Data	√			
Laporan					
	Laporan Keuangan Harian				√
	Laporan Accounting				
	Laporan Keuangan Per Tanggal				√
	Laporan Keuangan Kumulatif				√
	Laporan Transaksi User				
	Laporan Transaksi Harian				√
	Laporan Transaksi Per Tanggal				√
	Laporan Saldo Rekening				
	Laporan Saldo Simpanan Berjangka				√
	Laporan Saldo Simpanan Tabungan				√
	Laporan Saldo Pinjaman				√
	Rekap Kolektibilitas Pinjaman				
	Rekap Kolektibilitas Per Produk				√
	Rekap Kolektibilitas Per Wilayah				√
	Rekap Kolektibilitas Per Kolektor				√
	Rekap Kolektibilitas Per				√

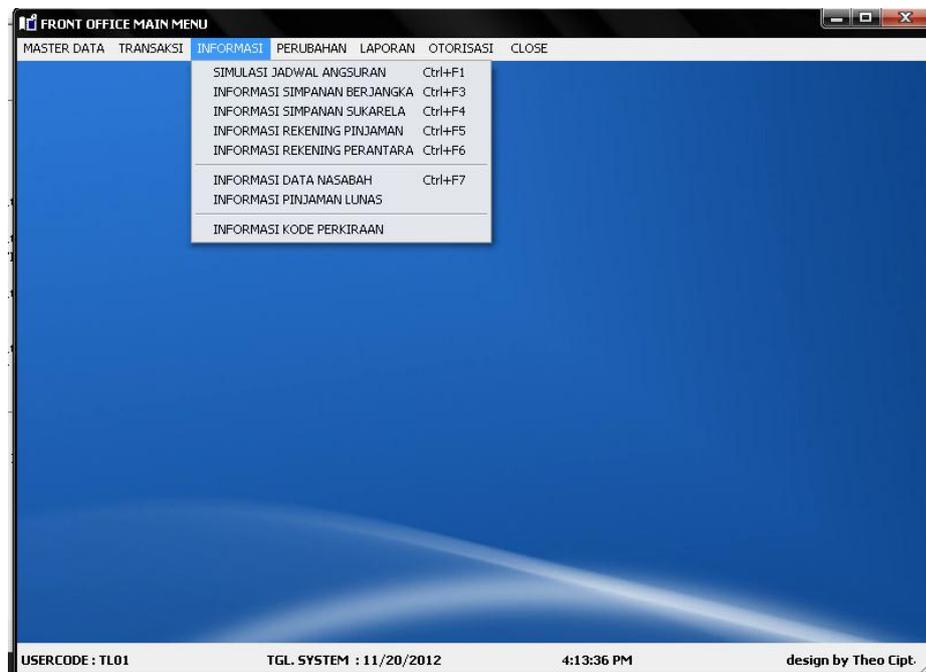
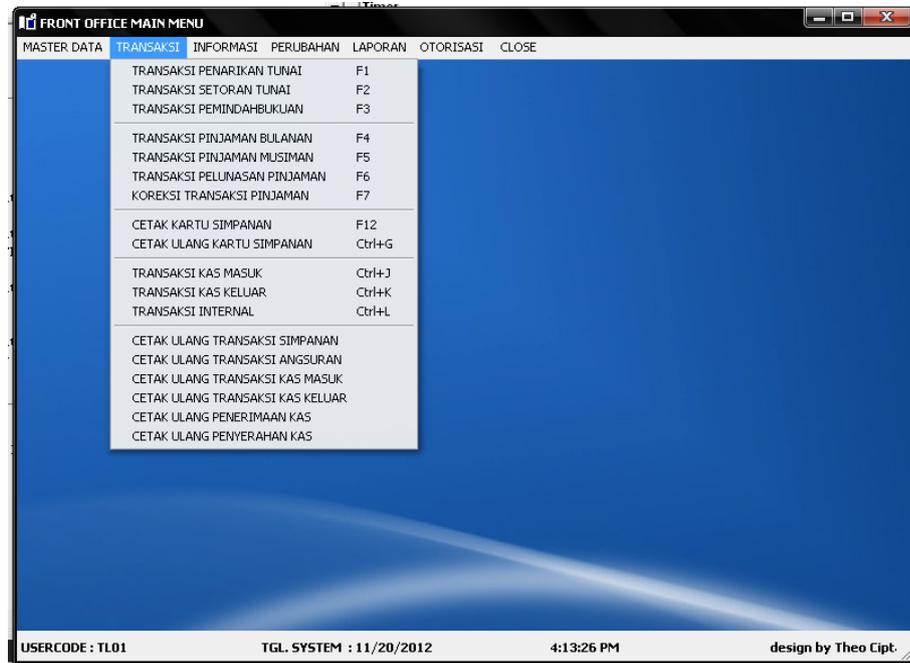
	Kelompok				
	Rekap Kolektibilitas Per Sumber Dana				√
	Rekap Pencairan Pinjaman				
	Rekap Pencairan Per Produk				√
	Rekap Pencairan Per Wilayah				√
	Rekap Pencairan Per Kolektor				√
	Rekap Pencairan Per Kelompok				√
	Laporan Statement Bulan Ini				
	Laporan Statement Pinjaman ON				√
	Laporan Statement Pinjaman OFF				√
	Laporan Statement Sukarela				√
	Laporan Statement Berjangka				√
	Laporan Statement General Ledger				√
	Laporan Statemen Per Tanggal				√
	Laporan Statemen Bulan Lalu				√
	Laporan Pinjaman Lunas				√
	Laporan Simp. Berjangka JT Tempo				
	Jatuh Tempo Bunga Deposito				√
	Jatuh Tempo Pokok Simpanan				√
	Laporan Nota System				√
	Laporan Pencocokan Saldo				√
	Laporan Kolek dan Jaminan				√
	Laporan Pencapaian Target				
	Pencapaian Target				√

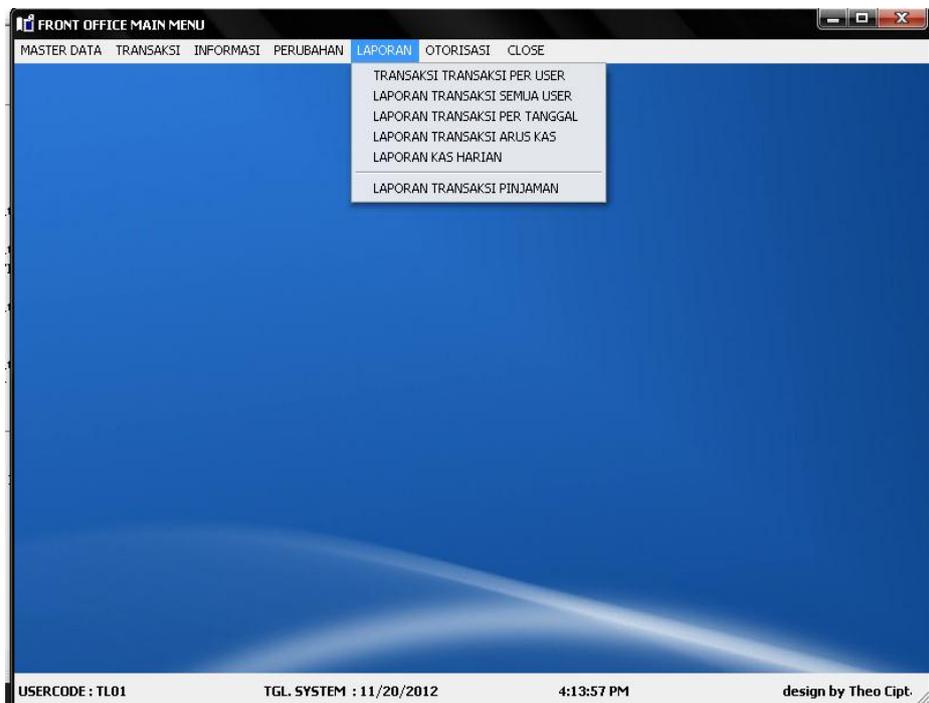
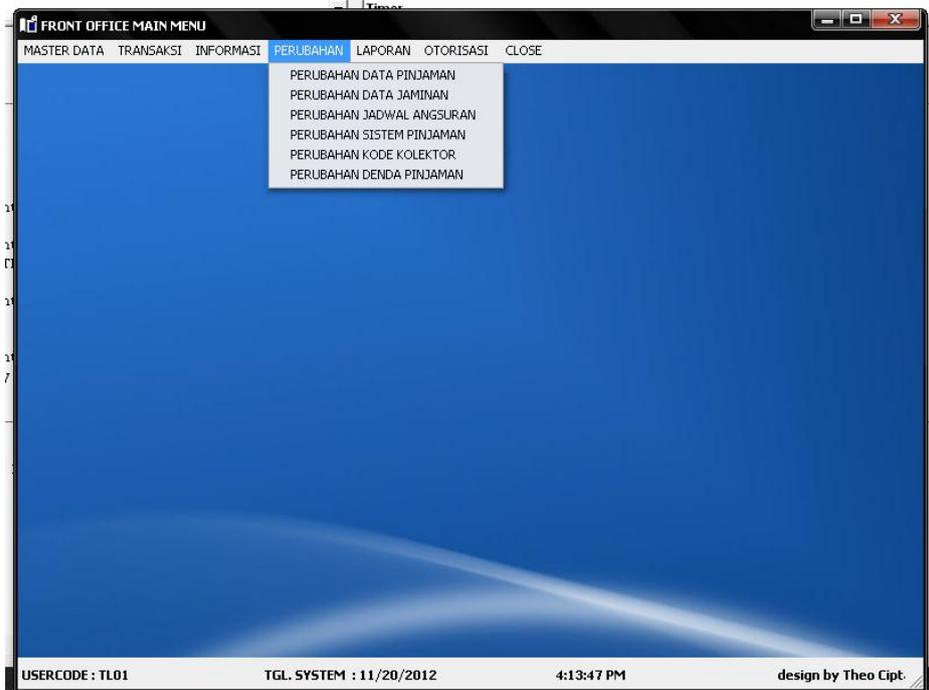
		Pinjaman				
		Pencapaian Target Simpanan				√
		Pencapaian Target Berjangka				√
	Laporan Pinjaman Belum Setor					√
	Laporan Pinjaman Jatuh Tempo					√
Informasi						
	Informasi Master Nasabah					√
	Informasi Simpanan Berjangka					
		Informasi Simpanan Berjangka				√
		Informasi Simpanan Blokir				√
	Informasi Simpanan Sukarela					
		Informasi Rekening Aktif				√
		Informasi Rekening Tutup				√
		Informasi Rekening Blokir				√
	Informasi Jadwal Angsuran		√	√	√	
	Informasi Rekening Pinjaman					√
		Informasi Pinjaman Aktif				√
		Informasi Pinjaman Lunas				√
	Informasi Rekening Perantara					√
	Informasi Mutasi General Ledger					√
Close						

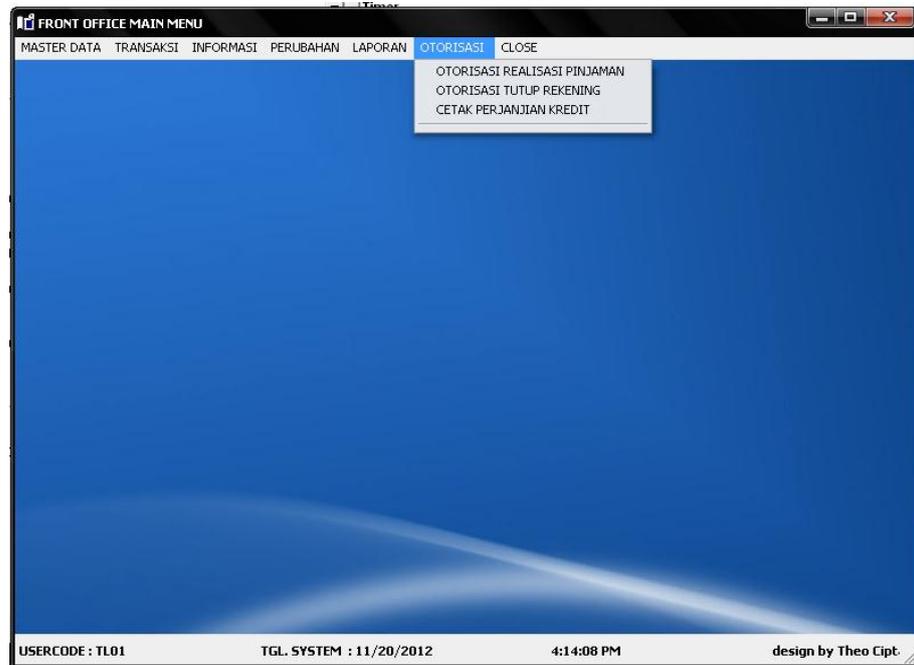
Lampiran B. *User Interface Program IBS v2*

a. *Front Office Menu*

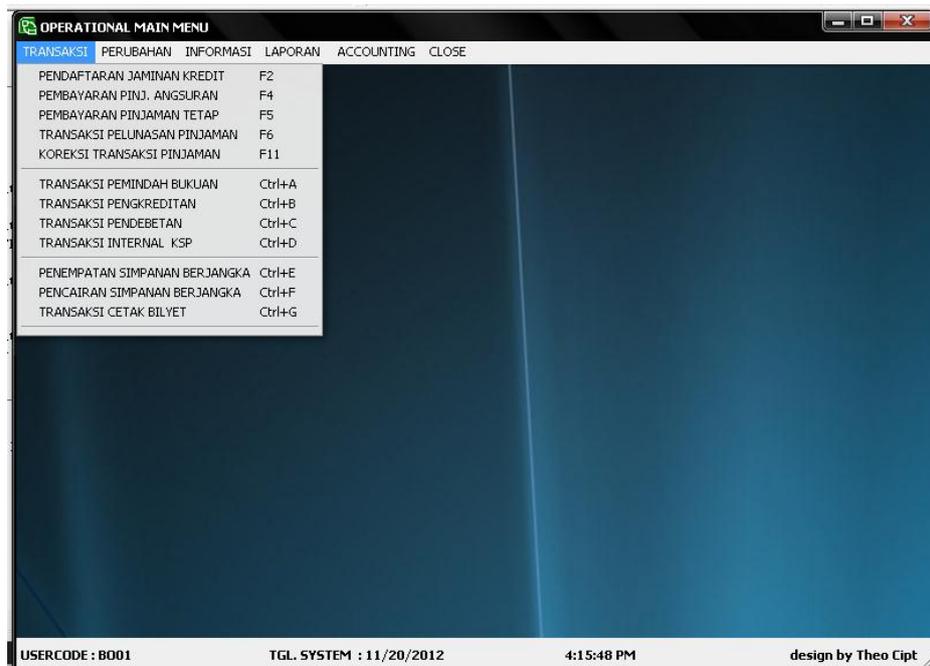
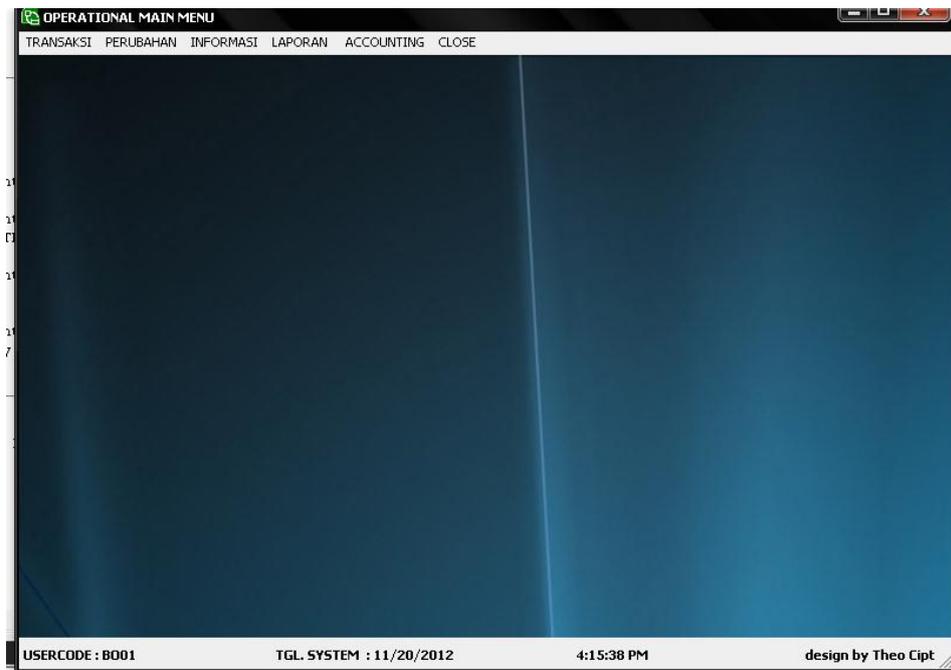


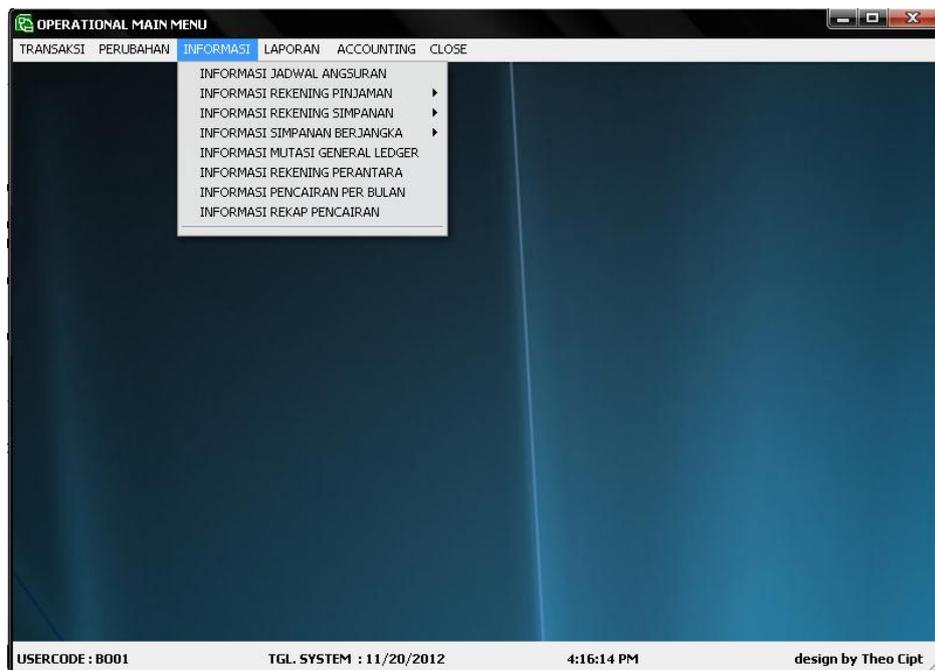
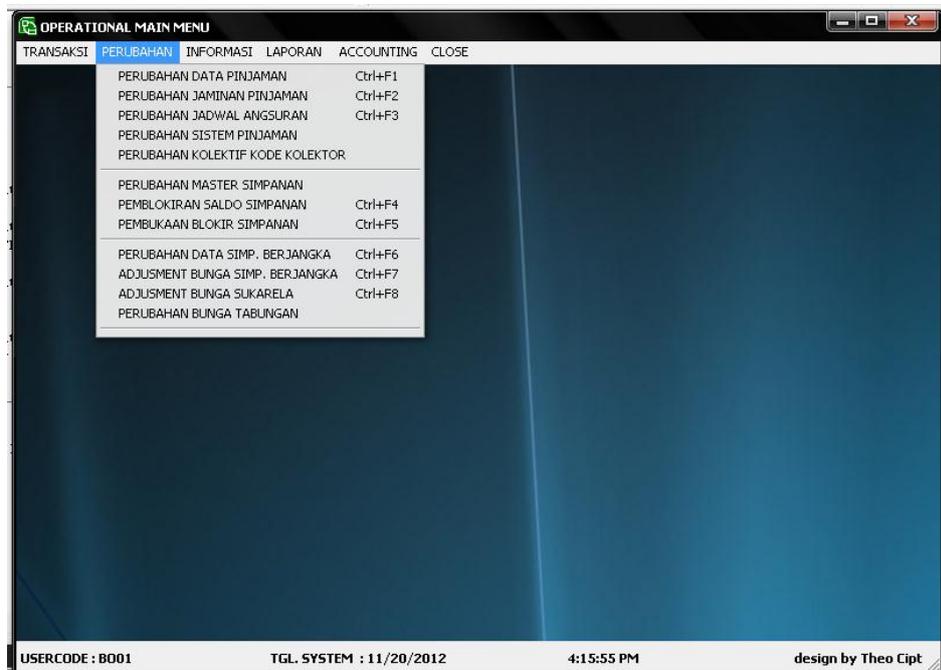


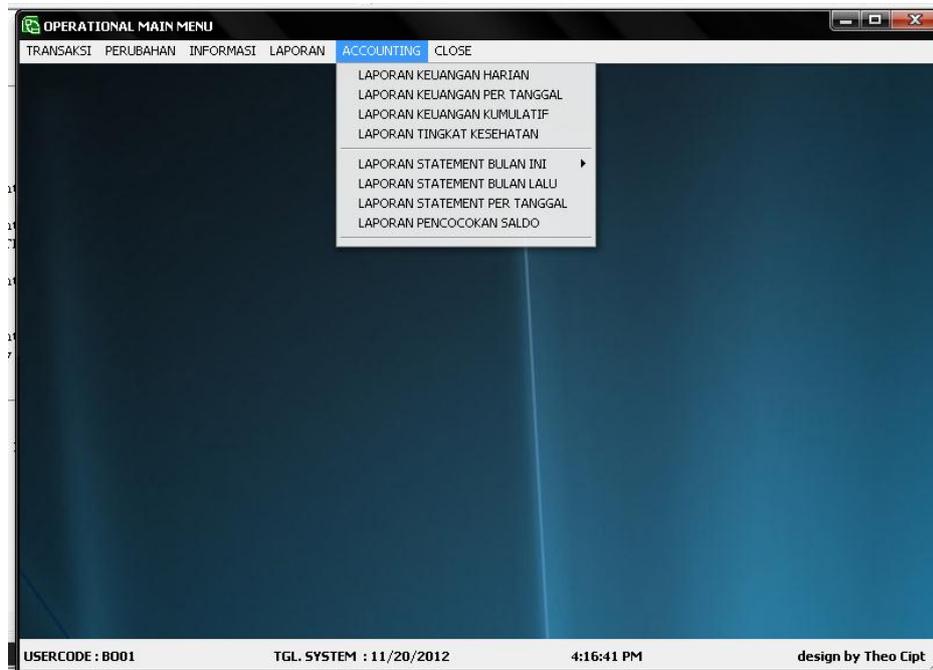
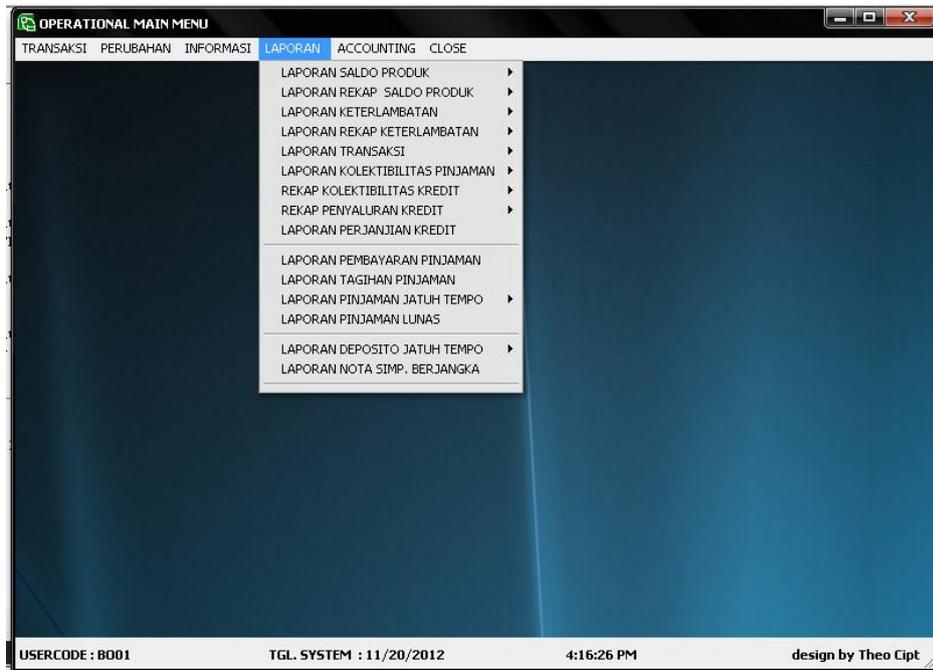


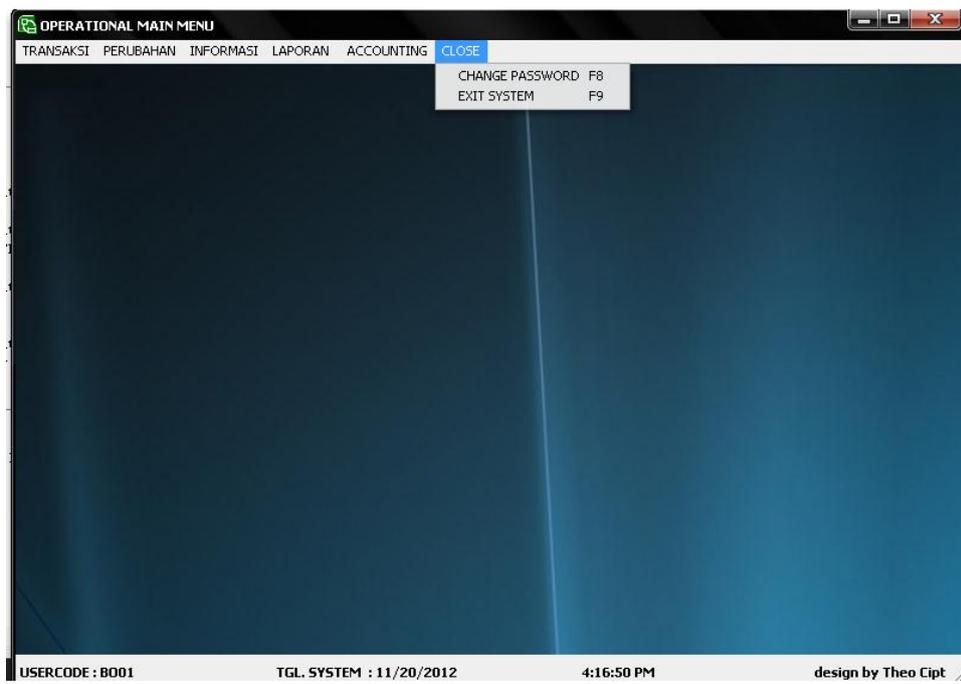


b. Back Office Menu

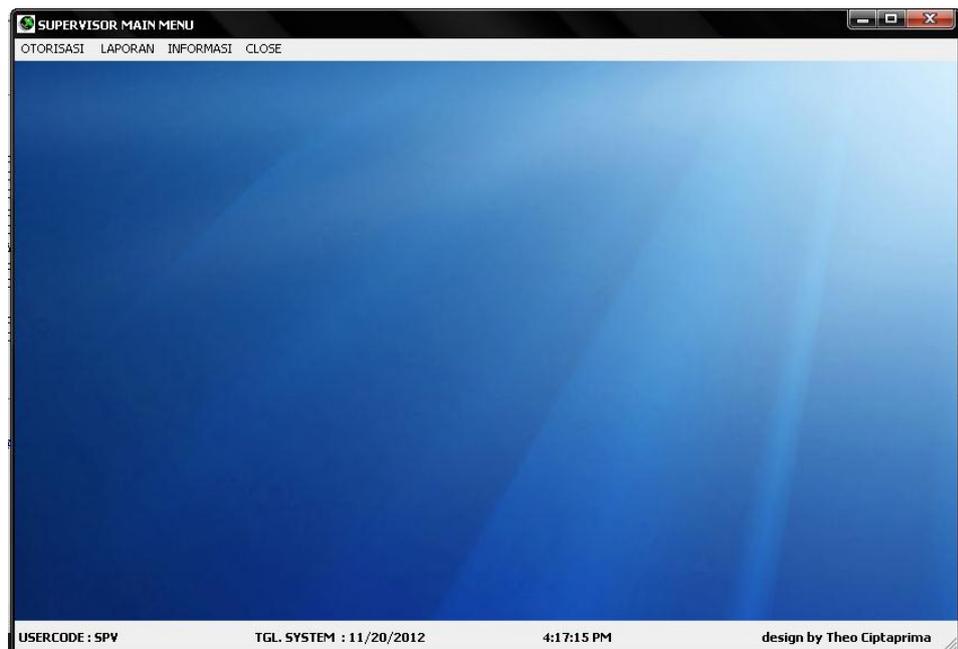


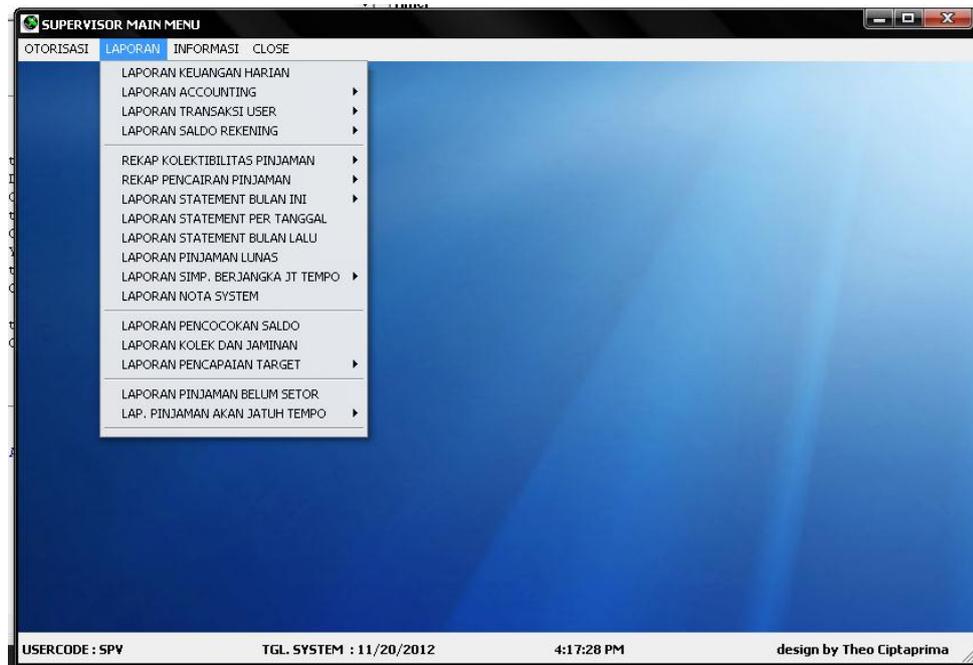
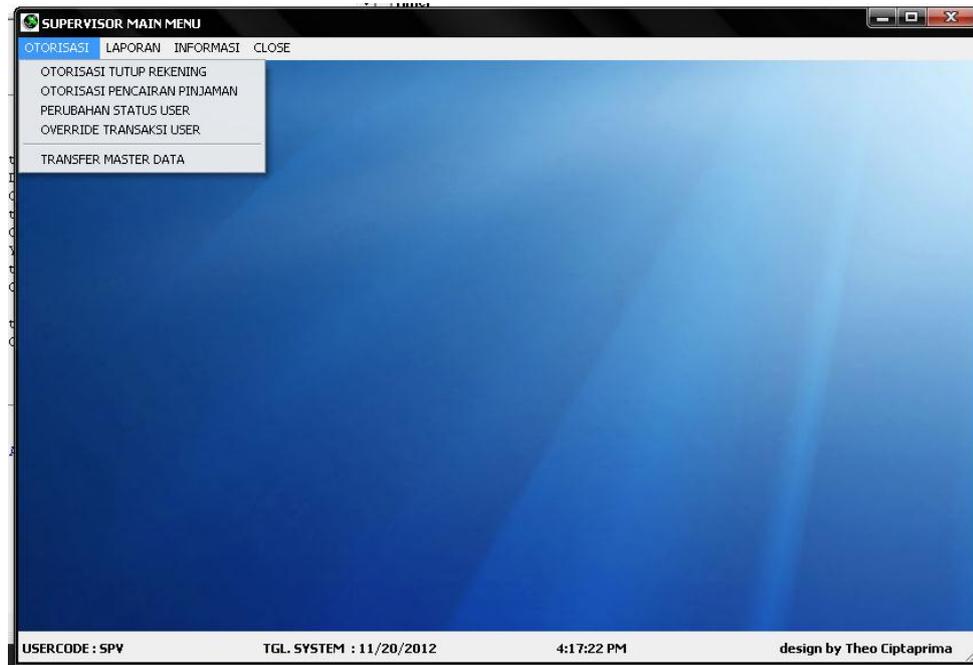


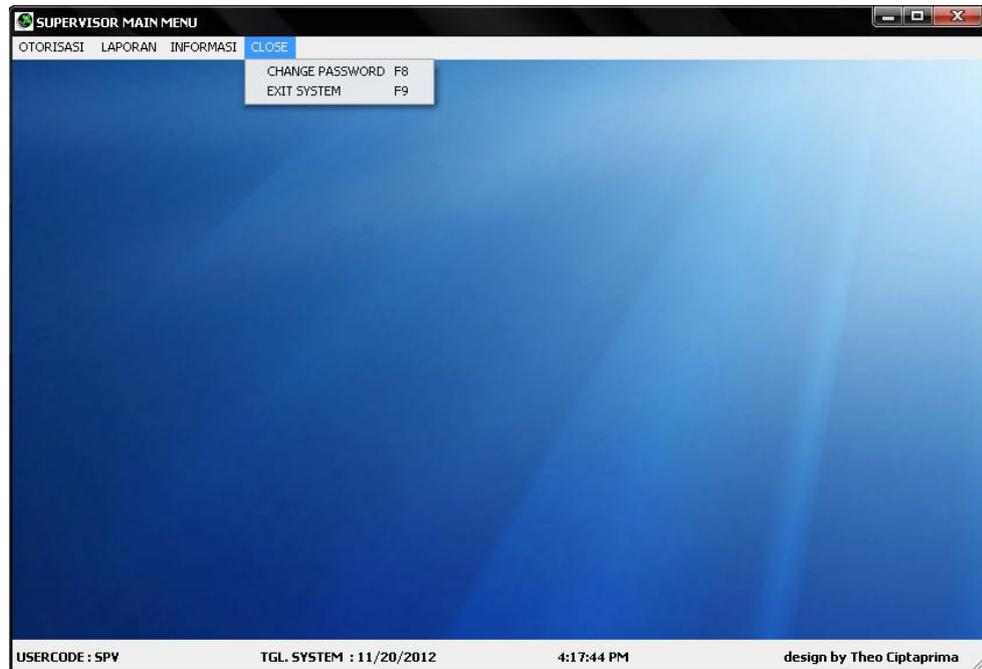
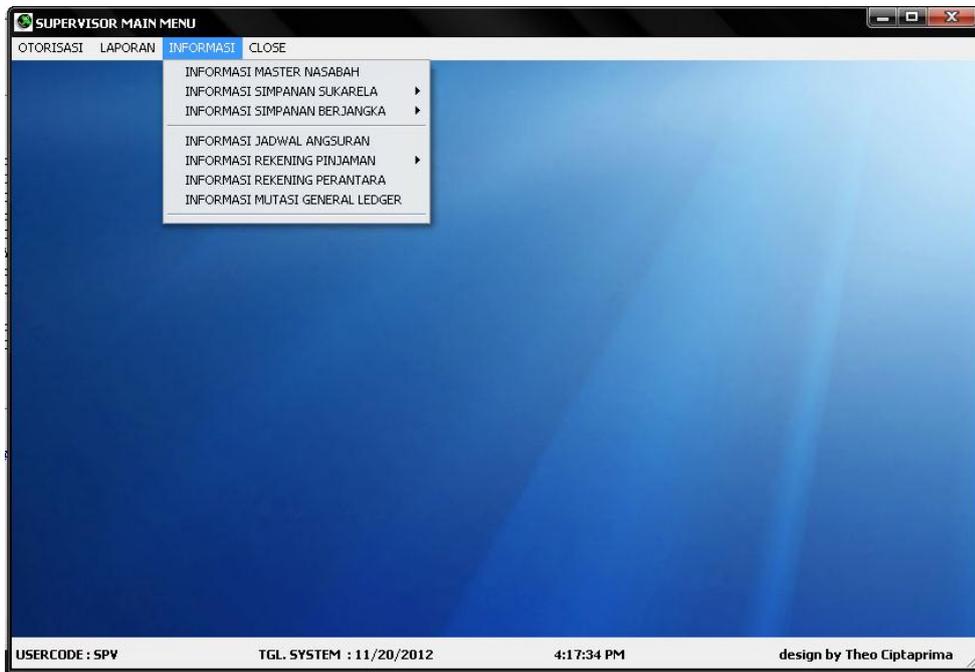




c. *Supervisor Menu*







Lampiran C. Hasil Kuesioner dan Wawancara

Lampiran C.1 *Front Office*

a. Kuesioner

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Hasil Temuan	
				Wawancara	Observasi
1	Apakah anda diberikan user login khusus dalam Program IBS v2?	√		Setiap Karyawan memiliki user ID sendiri untuk masuk dalam program IBS v2	
2	Apakah dokumen yang akan diinput memperoleh otorisasi terlebih dahulu dari pihak yang berwenang?		√	Otorisasi dapat kami lakukan sendiri karena sudah ada fasilitas menu di tampilan menu saya.	Proses otorisasi dapat langsung dilakukan karena menu otorisasi sudah tersedia.
3	Apakah sistem memberikan tanda peringatan jika terjadi kesalahan ketika input ?	√			Muncul <i>command prompt</i>
4	Apakah proses input data sudah dilakukan secara bertahap antar bagian yang berwenang?		√	Semua proses input dilakukan oleh saya sendiri	
5	Apakah terdapat pedoman / <i>manual book</i> dalam		√	Kami hanya mendapatkan pelatihan saja	

	penginputan data?				
6	Apakah penggunaan bahasa, desain warna dan tampilan layar sistem sudah baik dan mudah dipahami (<i>userfriendly</i>)?	√		Desainnya mudah diingat	
7	Apakah terdapat menu konfirmasi sebelum data disimpan?	√			Muncul <i>command prompt</i>
8	Apakah data yang di input bersifat <i>case sensitive</i> (berpengaruh terhadap huruf besar dan kecil)?		√	Semua huruf yang dimasukkan akan otomatis menjadi huruf besar	
9	Apakah data yang diinput selalu berdasarkan dokumen sumber?	√			Data yang diinput sesuai dengan permohonan calon peminjam
10	Apakah fasilitas menu dalam program IBS v2 sudah memenuhi kebutuhan pengguna?	√			Secara keseluruhan sudah
11	Apakah dilakukan	√			Bukti transaksi dan

	penyimpanan atau pengarsipan terhadap dokumen sumber yang telah digunakan?				laporan keuangan setiap akhir hari dikumpulkan menjadi arsip
12	Apakah setiap adanya perubahan data manual segera dilakukan penyesuaian dengan data di komputer?	√			Update dan delete selalu dilakukan oleh kasir
13	Apakah fasilitas menu dalam Program IBS v2 telah efektif semua dalam penggunaannya?		√	Masih ada menu yang tidak bisa dibuka	
14	Apakah nomorurut didokumen program IBS v2 telah tercetak secara otomatis?	√			No pinjaman akan urut secara otomatis saat membuka form pinjaman kredit
15	Apakah data yang diisikan pada setiap <i>field</i> sesuai dengan ketentuan jenis tipe?	√			Jika salah melakukan pengisian data, akan muncul peringatan
16	Apakah kesalahan entry jarang terjadi	√			Biasanya kesalahan hana terjadi karena

	pada saat melakukan <i>input</i> data?				<i>human error</i>
--	--	--	--	--	--------------------

b. Wawancara

Berikut ini ada hasil wawancara dengan pihak terkait:

1. Apakah *entry* data selalu dilakukan oleh orang yang tetap?

Jawab: Ya. Namun jika saya berhalangan hadir yang menginput adalah bagian *back office*.

2. Apakah setiap transaksi yang di-*input*, secara keseluruhan dapat dipastikan bahwa data tersebut adalah benar dan sesuai?

Jawab: Tidak, karena masih sering terjadi kesalahan. Kesalahan yang terjadi biasanya karena *human error*.

3. Bagaimana cara untuk mengetahui apakah data sudah diinput ke sistem?

Jawab: Dengan membandingkan data yang dicatat secara manual dengan data yang di *input* kedalam system

4. Siapakah yang mencetak laporan yang telah diinput?

Jawab : untuk laporan yang mencetak adalah bagian *back office*

Lampiran C.2 *Back office*

a. Kuesioner

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Hasil Temuan	
				Wawancara	Observasi
1	Apakah anda diberikan user login khusus dalam Program IBS v2?	√		Setiap Karyawan memiliki user ID sendiri untuk masuk dalam program IBS v2	
2	Apakah dokumen yang akan diinput memperoleh otorisasi terlebih dahulu dari pihak yang berwenang?		√	Otorisasi dapat langsung dilakukan oleh saya sendiri	Proses otorisasi dapat langsung dilakukan karena menu otorisasi sudah tersedia.
3	Apakah sistem memberikan tanda peringatan jika terjadi kesalahan ketika input ?	√			Muncul <i>command prompt</i>
4	Apakah proses input data sudah dilakukan secara bertahap antar bagian yang berwenang?		√	Semua proses input dilakukan oleh bagian <i>front office</i>	
5	Apakah terdapat pedoman / <i>manual book</i> dalam penginputan data?		√	Hanya ada pelatihan saja. Pelatiha yang ada selama satu minggu	
6	Apakah penggunaan bahasa, desain warna	√		Tampilannya mudah untuk dipahami dan	

	dan tampilan layar sistem sudah baik dan mudah dipahami (<i>userfriendly</i>)?			mudah penggunaannya	
7	Apakah terdapat menu konfirmasi sebelum data disimpan?	√			Muncul <i>command prompt</i>
8	Apakah data yang di input bersifat <i>case sensitive</i> (berpengaruh terhadap huruf besar dan kecil)?		√	Semua huruf yang dimasukkan akan otomatis menjadi huruf besar	
9	Apakah data yang diinput selalu berdasarkan dokumen sumber?	√			Data yang diinput sesuai dengan permohonan calon peminjam
10	Apakah fasilitas menu dalam program IBS v2 sudah memenuhi kebutuhan pengguna?	√			Secara keseluruhan sudah
11	Apakah dilakukan penyimpanan atau pengarsipan terhadap dokumen sumber yang telah digunakan?	√		Saya melakukannya setiap akhir hari kerja	Bukti transaksi dan laporan keuangan setiap akhir hari dikumpulkan menjadi arsip
12	Apakah setiap adanya perubahan data manual segera dilakukan penyesuaian dengan data di komputer?	√			Update dan delete selalu dilakukan oleh kasir

13	Apakah fasilitas menu dalam Program IBS v2 telah efektif semua dalam penggunaannya?		√	Masih ada menu yang tidak bisa dibuka	
14	Apakah nomor urut di dokumen program IBS v2 telah tercetak secara otomatis?	√			Nomor pinjaman urut secara otomatis saat membuka <i>form</i> pinjaman kredit
15	Apakah data yang diisikan pada setiap <i>field</i> sesuai dengan ketentuan jenis tipe?	√			Jika salah melakukan pengisian data, akan muncul peringatan
16	Apakah kesalahan entry jarang terjadi pada saat melakukan <i>input</i> data?	√			Biasanya kesalahan hana terjadi karena <i>human error</i>

b. Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

1. Apakah entry data selalu dilakukan oleh orang yang tetap?

Jawab: tidak. Semua yang melakukan proses input data adalah bagian *front office*.

2. Kenapa anda sebagai bagian kredit tidak melakukan kegiatan sebagaimana mestinya?

Jawab: semua kegiatan sudah dapat dilakukan oleh bagian *front office*, saya hanya sebagai *backup* seandainya *front office* tidak dapat melakukan sebagaimana mestinya.

3. Menurut saudara apakah pembagian tugas seperti ini sudah sesuai?

Jawab: selama ini saya rasa sudah sesuai, karena saya juga melakukan pekerjaan lain dan tidak hanya diam, saya diberi tugas untuk menagih pinjaman yang bermasalah.

Lampiran C.3 *Supervisor*

a. Kuesioner

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Hasil Temuan	
				Wawancara	Observasi
1	Apakah anda diberikan user login khusus dalam Program IBS v2?	√		Setiap Karyawan memiliki user ID sendiri untuk masuk dalam program IBS v2	
2	Apakah dokumen yang akan diinput memperoleh otorisasi terlebih dahulu dari pihak yang berwenang?		√	Otorisasi dapat langsung dilakukan oleh saya sendiri	Proses otorisasi dapat langsung dilakukan karena menu otorisasi sudah tersedia.
3	Apakah sistem memberikan tanda peringatan jika terjadi kesalahan ketika input ?	√			Muncul <i>command prompt</i>
4	Apakah proses input data sudah dilakukan secara bertahap antar bagian yang berwenang?		√	Semua proses input dilakukan oleh <i>front office</i>	
5	Apakah terdapat pedoman / <i>manual book</i> dalam penginputan data?		√	Hanya ada pelatihan saja.	
6	Apakah penggunaan bahasa, desain warna dan tampilan layar	√		Tampilannya mudah untuk dipahami dan	

	sistem sudah baik dan mudah dipahami (<i>userfriendly</i>)?			mudah penggunaannya	
7	Apakah terdapat menu konfirmasi sebelum data disimpan?	√			Muncul <i>command prompt</i>
8	Apakah data yang di input bersifat <i>case sensitive</i> (berpengaruh terhadap huruf besar dan kecil)?		√	Semua huruf yang dimasukkan akan otomatis menjadi huruf besar	
9	Apakah data yang diinput selalu berdasarkan dokumen sumber?	√			Data yang diinput sesuai dengan permohonan calon peminjam
10	Apakah fasilitas menu dalam program IBS v2 sudah memenuhi kebutuhan pengguna?	√			Secara keseluruhan sudah
11	Apakah dilakukan penyimpanan atau pengarsipan terhadap dokumen sumber yang telah digunakan?	√			Bukti transaksi dan laporan keuangan setiap akhir hari dikumpulkan menjadi arsip
12	Apakah setiap adanya perubahan data manual segera dilakukan penyesuaian dengan data di komputer?	√			Update dan delete selalu dilakukan oleh kasir
13	Apakah fasilitas menu		√	Masih ada menu	

	dalam Program IBS v2 telah efektif semua dalam penggunaannya?			yang tidak bisa dibuka	
14	Apakah nomor urut di dokumen program IBS v2 telah tercetak secara otomatis?	√			Nomor pinjaman urut secara otomatis saat membuka <i>form</i> pinjaman kredit
15	Apakah data yang diisikan pada setiap <i>field</i> sesuai dengan ketentuan jenis tipe?	√			Jika salah melakukan pengisian data, akan muncul peringatan
16	Apakah kesalahan entry jarang terjadi pada saat melakukan <i>input</i> data?	√			Biasanya kesalahan hanya terjadi karena <i>human error</i>

b. Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

1. Apakah tugas yang saudara lakukan dalam penggunaan program IBS v.2?

Jawab: saya hanya melakukan backup data.

2. Untuk kegiatan otorisasi dokumen kenapa tidak melalui saudara?

Jawab: semua kegiatan sudah dapat dilakukan oleh bagian front office.

3. Menurut saudara apakah pembagian tugas seperti ini sudah sesuai?

Jawab: menurut saya sudah. Karena saya lebih sering di luar untuk mengurus masalah permodalan dan menjalin kerjasama dengan penyandang dana. Sehingga saya jarang ada di kantor. Ini sudah ditetapkan oleh ketua.

Lampiran C.4 Ketua KSU Jayanti Utama

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan.

1. Apakah *entry* data selalu dilakukan oleh karyawan yang tetap?

Jawab: tidak. Saya telah memberikan tugas itu kepada satu orang saja yaitu bagian kasir. Namun semua karyawan kami disini sudah bisa mengoperasikan. Jadi mereka juga bisa menjadi *backup* sebagai penginput.

2. Menurut bapak, apakah kinerja dari program IBS v2 sudah memuaskan?

Jawab: menurut saya pribadi, dengan adanya program ini semua kegiatan di koperasi kami sudah memuaskan. Sisi efisiensi dan efektifitas sudah dapat saya rasakan.

3. Apakah *delete* dan *update* data hanya dapat dilakukan oleh *user* tertentu?

Jawab: tidak, secara keseluruhan semua karyawan kami dapat melakukannya, tergantung siapa yang bertugas.

4. Menurut bapak, apakah pemisahan tugas yang ada dalam program IBS v2 sudah sesuai dengan tugas masing-masing karyawan?

Jawab: sebenarnya tidak. Karena dapat kita ketahui bahwa karyawan kami semuanya sudah mendapat pelatihan untuk mengoperasikan semua fungsi yang ada pada program IBS v2. Karena kemudahan yang ada, maka semua ini bisa dilakukan hanya oleh satu orang saja.

5. Terkait pengendalian dalam proses pencairan pinjaman, apakah ada prosedur yang dibuat oleh perusahaan (manual)?

Jawab: ada. Yaitu untuk proses pinjaman, nasabah yang datang menuju kasir, kemudian nasabah diarahkan ke bagian administrasi untuk diproses pinjaman yang mereka minta. Setelah itu, data yang ada dimintai persetujuan kepada manajer. Jika disetujui maka proses selanjutnya adalah penarikan yang dilakukan oleh bagian kasir.

6. Prosedur tersebut apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ada pada program IBS v2?

Jawab: tidak lagi. Menurut saya, program IBS v2 memberikan kemudahan tambahan, jadi transaksi bisa langsung dikerjakan oleh satu orang saja.